

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE *TILAWATI* DI TPA BAABUSSALAM SONGGALAN, PAJANG, LAWEYAN,
SURAKARTA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

MUHAMMAD ARIF PAMUNGKAS

NIM: 143111223

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Arif Pamungkas
NIM : 143111223

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Arif Pamungkas

NIM : 143111223

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tilawati* di TPA Baabusalam Songgahan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2018

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

NIP. 197602202000212 1 005

PENGESEAHAN

Skripsi dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Tilawati di TPA Baabussalam Songgahan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2018” yang disusun oleh Muhammad Arif Pamungkas telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Jumat, tanggal 24 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd

NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ja'far Assegaf , M.A.

NIP. 19760220 2000212 1 005



Penguji Utama

: Dr. Fauzi Muharom, M.Ag

NIP. 19750205 200501 1 004



Surakarta, 27 Agustus 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. G. G. M. Hum
NIP. 19670224 2000031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan pemilik jiwa dan semesta alam. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu, terutama Ibuku dengan tangan lembutnya telah membesarkan, mendidik dan tiada hentinya mendoakanku dengan kasih sayang dan kesabaran
2. IAIN Surakarta sebagai ladang ilmu dan tempat yang memberikan kami wawasan serta banyak pengalaman yang berharga.
3. Kakak-kakak ku yang selalu memberi aku semangat dan motivasi.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu mengingatkan aku tentang manisnya perjuangan.
5. Keluarga besar yang sudah memberikan do'a restu dan motivasinya.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhori)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini,

Nama : Muhammad Arif Pamungkas

NIM : 143111223

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati di TPA Baabussalam Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2018” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Arif Pamungkas

NIM. 143111223

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di TPA Baabussalam Songgolan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2018. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan panutan kita, Rasulullah Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.selaku selaku wali studi yang selalu memberikan motivasi.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya dan membimbing saya.

7. Bapak H. Samino selaku ketua TPA Baabussalm yang telah memberikan izin dan banyak membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Guru-guru TPA Baabussalam yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
9. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta beserta staff yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan ,oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 13 Agustus 2018

Penulis,

Muhammad Arif Pamungkas
143111223

ABSTRAK

Muhammad Arif Pamungkas, 2018, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPA Baabussalam di dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2018*, skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Metode *Tilawati*.

Membaca Al-Qur'an bagi kalangan awam bukanlah hal yang mudah, baik dewasa ataupun anak-anak pasti akan mengalami kesulitan. Apalagi sekarang ini perhatian orangtua kepada anaknya dalam membaca Al-Qur'an sangatlah sedikit. Sehingga mengakibatkan anak belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah. Kurangnya metode yang tepat dan pendidik/ustadz yang kurang mumpuni juga mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu perkembangan metode di dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati* di TPA Baabussalam dukung songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilaksanakan di TPA Baabussalam dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta bulan Februari 2018 sampai bulan Mei 2018. Subyek penelitian adalah ustadz metode *Tilawati* dan santri-santri di TPA Baabussalam. Metode pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Baabussalam dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta adalah pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan membaca melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual. Karakteristik dari metode tilawati ini adalah dengan menggunakan nada *rost* (datar, naik, turun) dan menggunakan enam tahapan jilid tilawati dengan materi dan tujuan yang berbeda pada setiap jilidnya. Proses pelaksanaan metode tilawati ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu 1) do'a pembukaan, 2) praktik klasikal dengan 3 tehnik, 3) individual dengan tehnik baca simak, 4) pemberian materi penunjang, 5) do'a penutup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	11
2. Metode <i>Tilawati</i>	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Setting Penelitian	51
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58

BAB V HASIL PENELITIAN	62
A. Fakta Temuan	62
B. Keadaan Ustad.....	66
C. Keadaan santri.....	69
D. Deskripsi Pelaksanaan.....	70
E. Interpretasi Hasil	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan itu memerlukan proses belajar mengajar yang mana proses belajar mengajar ini merupakan sesuatu yang kompleks. Proses tersebut terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan dan memiliki fungsi tersendiri yang saling bekerja sama, agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi, emosi, intelektual, dan spiritual seorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:6).Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar (Oemar Hamalik, 2011:9).Pendidikan harus memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana pembelajaran siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum.Keberhasilan dalam pendidikan baik secara formal maupun non formal dipengaruhi beberapa faktor.Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut

diantaranya adalah pendidikan, peserta didik, metode pembelajaran, sarana prasarana dan lingkungan yang semuanya saling berkaitan membentuk system yang saling menguatkan. Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an, faktor-faktor tersebut pasti akan sangat mempengaruhi keberhasilan di dalam mempelajari Al-Qur'an terutama seorang pendidik dan metode yang digunakan. Pendidik harus mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan serta memilih metode yang tepat untuk di terapkan agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang maksimal.

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup dan melemahkan bangsa Arab yang terkenal kemajuan sastranya (fasih) dan tinggi susunan bahasanya (Koko Abdul Kodir, 2014:68). Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat islam merupakan suatu kewajiban. Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca adalah kunci ilmu pengetahuan. Sehingga sejak awal ilmu memang mencurahkan perhatian pada penguasaan ilmu. Sebab ilmu merupakan alat untuk tersebarnya luasnya agama islam. Ini menunjukkan bahwa agama sangat menekankan pentingnya aktifitas membaca, menelaah dan meneliti segala yang ada di alam raya ini. Aktifitas membaca tersebut hanya diperintahkan kepada manusia, karena hanya manusialah yang memiliki akal dan hati, yang menjadi pembeda utama dengan makhluk lainya.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti seperti halnya telapak tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj, dan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya (Ahmad Annuri, 2014:30).

Membaca sesuai dengan *tajwid* dan *makhraj* sangatlah penting karena *tajwid* dan *makhraj* mempengaruhi pelafala Al-Qur'an. Ketika salah membaca atau tidak sesuai dengan *tajwid* dan *makhrajnya* maka arti/makna dari ayat yang dibaca bisa berubah. Kemudian kesalahan tersebut juga dapat menyesatkan manusia dalam memahami makna dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Agar terhindar dari kesalahan tersebut maka memerlukan bimbingan dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur'an.

Suharno (2012:23) mengatakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam pembentukan kepribadian murid, bagi terwujudnya manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia. Guru adalah insan yang sangat dihormati dan dimuliakan. Allah mengutus Rasul-Nya untuk membacakan ayat-ayat-Nya, membersihkan jiwa umatnya, dan mengajarkan kepada mereka *Al-Kitab* dan *Al-Hikmah*. Hal tersebut telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran (3) ayat 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 ءَايَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٢٤﴾

Artinya: “sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Depag RI, 2010: 69)

Pada ayat tersebut setidaknya ada tiga tugas pokok seorang Rasul yang bisa dijadikan pegangan oleh setiap guru yaitu membacakan ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa serta mengajarkan Al-Qur’an dan sunnah. Melalui pengajaran Al-Qur’an, Guru dapat membentuk kepribadian murid untuk manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu keberadaan guru di sini sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan muridnya dalam memahami dan menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan, termasuk ilmu dalam membaca Al-Qur’an.

Selain guru, faktor lain yang menentukan keberhasilan murid adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dikatakan bahwa metode itu lebih penting dari pada materi. Karenanya, dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Materi yang benar dan baik, tanpa metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Jadi pemilihan metode yang baik dan tepat sangatlah

diperlukan guna dapat mencapai hasil dari pembelajaran sesuai yang ingin dicapai.

Saat ini, metode dalam mempelajari membaca Al-Qur'an sangatlah banyak, kebanyakan dari metode-metode tersebut yang sering digunakan adalah metode Iqro', Qiroati, dan Turutan. Seiring dengan perkembangan zaman banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu perkembangan metode didalam belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada Tilawah dengan membaca melalui pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan lagu dan irama yang indah, siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Metode Tilawati juga bisa menangani permasalahan santri yang banyak dengan keterbatasan guru yang ada, yaitu dengan pembiasaan penggunaan tehnik klasikal dan individual baca simak secara seimbang dengan posisi tempat duduk yang membentuk huruf "U" sedangkan guru berada diujung tengah posisi huruf "U" dan pembiasaan membaca tehnik klasikal dan individual yang seimbang ini akan mempermudah pengkodisian santri sehingga membuat penyampaian materi secara

menyeluruh dan adil pada setiap santri. Semua santri mendapatkan pembiasaan membaca yang sama dengan klasikal dan pembagian membaca secara adil dengan individuul baca simak. Hal ini akan memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara merata meskipun dengan guru yang terbatas dan santri yang banyak.

Sebelum menggunakan metode tilawati TPA Baabussalam sudah menerapkan metode yang lain yaitu metode iqra'. Awal mula penggunaan metode iqra' dimulai sejak tahun 2000, pada saat itu proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode iqra' dengan diajarkan ustadz yang jumlahnya relatif sedikit hanya 4 dan dengan jumlah santri sekitar 25. Kegiatan pembelajaran itu sendiri dilakukan 3 kali dalam seminggu, pada proses pembelajaran di awal-awal tidak berjalan begitu kondusif terkadang ada santri yang tidak bisa mendapatkan kesempatan membaca di hari itu dikarenakan waktu yang sangat terbatas hanya sekitar 1 jam dalam setiap pertemuan. Namun setelah berjalan beberapa waktu ada pembenahan didalam manajemen kelas, akhirnya dikelompokan menjadi 4 kelas dengan di ajar oleh 4 ustadz. Walaupun pencapaian kenaikan jilid ke jilid cukup lama namun guru cukup sabar untuk tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran dari hari ke hari. Jumlah santri pun semakin banyak namun jumlah ustadz tidak juga bertambah, kondisi yang seperti itu menimbulkan ada kendala lagi di dalam proses pembelajaran karna ketertabatan waktu dan proses yang sama lama untuk bisa tuntas dari jilid 1 ke jilid 6. Akhirnya melihat kondisi itu di adakanlah rapat dari semua

ustadz dan ketua TPA, ada usulan dari beberapa ustadz untuk menggantikan metode dan penambahan hari dalam proses pembelajaran, dan akhirnya setelah musyaawarah dilakukan maka metode di TPA Baabussalam resmi untuk menerapkan metode baru yaitu dengan metode tilawati dan penambahan hari dalam kegiatan pembelajaran, yang semula hanya 3 hari dalam seminggu diganti menjadi 5 kali dalam seminggu, hal itu dilakukan agar TPA tetap berjalan kondusif meskipun dengan sedikit ustad dan jumlah santri yang banyak. Metode tilawati juga diharapkan bisa menargetkan pencapaian kenaikan jilid yang lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya.

Pembelajaran menggunakan lagu-lagu juga sudah mulai dipraktikkan di beberapa TPA, salah satunya ada di TPA Baabussalam Songgolan yang sudah menggunakan metode *Tilawati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode *tilawati* ini, mempunyai ciri khas yaitu menggunakan lagu *rost* (datar, naik dan turun) dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa lagu Islami yang digunakan sebagai penyemangat dan penunjang pengetahuan agama santri. Saat TPA Baabussalam memiliki jumlah santri sekitar 40 anak, dari semua itu para santri maka pola pembelajaran juga tidak disamakan. Jadi anak-anak disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing. Untuk pengajar tetap sejumlah 3 ustadz/ustadzah, kegiatan yang dilakukan di TPA Baabussalam juga beragam dan tidak hanya mengajar membaca Al-Qur'an saja tetapi juga melakukan kegiatan antara lain, hafalan Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, praktik

shalat fardhu dan shalat sunnah. Sampai saat ini TPA Baabussalam terus berkembang dan mencetak prestasi.

Permasalahan yang saat ini terjadi, sebagai umat Islam Indonesia masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Ada yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Banyak metode dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an seperti Iqra', Qiroati, Tilawati dan Ummi', kebanyakan dari metode tersebut hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an saja. Berbeda dengan metode *Tilawati*. Metode *Tilawati* tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an saja melainkan mengajarkan cara menghafalnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tilawati* di TPA Baabussalam Songgalan, Pajang, Lawejan, Surakarta".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih sedikit perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
2. Banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah.
3. Kurangnya penggunaan metode yang tepat untuk digunakan dalam pendidikan membaca Al-Qur'an sehingga terkesan monoton.

4. Para pendidik/ustadz masih banyak yang kurang memperhatikan pentingnya pengembangan metode mengajar agar peserta didik/santri lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati* di TPA Baabussalam Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dirumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati* di TPA Baabussalam Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan metode *Tilawati* di TPA Baabussalam Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.

- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai bahan kajian untuk menciptakan inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini bagi ustadz yaitu:

- a. Sebagai bahan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan dengan metode *Tilawati*.
- b. Mempermudah dalam mengajarkan kepada santri cara membaca Al-Qur'an dengan benar.
- c. Bagi pendidik dapat menambah wawasan dalam penerapan metode *Tilawati* untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya dan mengembangkan cara/metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Heri Rahyubi (2012:06) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajaran).

Tim Pengembang MKDP (2012:128) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola pembelajaran yang bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang tersusun menjadi sebuah kombinasi dengan melakukan kegiatan secara terprogram yang

melibatkan proses berfikir serta pengalihan informasi dan pengetahuan yang berorientasi pada tercapainya suatu tujuan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan antara guru dan murid yang dirancang secara terprogram, untuk membuat siswa atau peserta didik mau belajar, guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan terjadi perubahan tingkah laku yang di inginkan baik dari segi emosi, intelektual maupun spiritual yang dimiliki siswa atau peserta didik.

Kata baca merupakan kata dasar dari membaca, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:83) diartikan sebagai kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Membaca dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan

dalam berfikir, menganalisis, bertindak dan dalam pengambilan keputusan (Martinis Yamin, 2007:106).

Sedangkan menurut (Soelarko, 1980:2) membaca adalah melihat dan dibarengi dengan mengartikan lambang-lambang yang diutarakan sebagai huruf-huruf, yang membentuk kalimat, dan kalimat yang mengandung ide, dan ide yang dikomunikasikan disampaikan kepada orang lain

Menurut Dalman (2013:7), membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dari beberapa uraian tentang pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses melihat dan memahami makna sebuah tulisan/simbol sehingga pembaca dapat memperoleh pesan/informasi dari sumber bacaan tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai kegiatan membaca Al-Qur'an, yaitu membaca dalam arti melafalkan sebuah bacaan (melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an). Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan (2015:18), Al-Qur'an adalah firman Allah yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang membacanya menjadi sebuah ibadah.

Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman (2014:40), menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang bermu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan redaksinya melalui malaikat Jibril, secara berangsur-angsur yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.

Sementara itu, Acep Hermawan (2013:11) menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub dalam mushaf, serta dinukil secara mutawatir.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melafalkan atau memahami teks/lambang bahasa dalam Al-Qur'an yang ditulis dengan huruf hijaiyah/ huruf Arab. Salah satu tujuan dalam membaca Al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah.

b. Komponen pembelajaran

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik

itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponenn-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, bahan/materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran (Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, 2011:41).

Berikut adalah beberapa komponen-komponen pembelajaran:

1) Tujuan pembelajaran

Kemp (1997) memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Hamzah B. Uno, 2008: 35)

2) Sumber Belajar

Tim Pengembang MKDP (2012:152) Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum-kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.

3) Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam

mencapai tujuan pembelajar. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri (Yatim Riyanto, 2009:132)

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. (Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, 2011:42).

Sementara itu guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunkannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata atau ceramah (Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 2001:2).

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Zaenal Arifin, 2012:3).

Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat

tercapai. Apapun kegiatannya, evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Tanpa evaluasi, sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik atau tidak. (Purwanto, 2008:5).

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Suatau kegiatan mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran manakala guru dan peserta didik secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut ini di uraikan beberapa prinsip belajar yang dapat di terangkan dalam proses pembelajaran:

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktifitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

2) Prinsip keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan

oleh setiap guru didalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

3) Prinsip keterlibatan langsung

Keterlibatan langsung siswa didalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.

4) Prinsip pengulangan

Teori belajar klasik yang memberikan dukungan paling kuat terhadap prinsip belajar pengulangan ini adalah teori psikologi daya. Berdasarkan teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang meliputi daya berpikir, mengingat, mengamati, menghafal, menanggapi dan sebagainya. Melalui latihan-latihan maka daya-daya tersebut semakin berkembang, sebaliknya semakin berkurang pemberian latihan, maka daya-daya tersebut semakin lambat perkembangannya.

5) Prinsip tantangan

Deporter mengemukakan bahwa studi-studi menunjukkan bahwa setiap siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang serta ramah, dan mereka memiliki peran di

dalam pengambilan keputusan. Bila mana anak merasa tertantang dalam suatu pelajaran, maka ia dapat mengabaikan aktifitas lain yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya (Aunurrahman, 2010: 114-125).

d. Keutamaan Membaca dan Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk dan pembimbing umat manusia ke jalan yang benar agar dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an menjadi ajaran pokok dan pedoman dalam kehidupan umat Islam. Untuk itu membaca dan mempelajari Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim.

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni dengan mengimaninya, menerapkan *tajwid* dan *makhraj* dalam membacanya, mendengarkan, menghafal, memahami maknanya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah swt. baik di dunia maupun di akhirat.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an maupun dalam hadis Nabi yang menerangkan tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, Allah swt. berfirman dalam QS. Fathir: 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
 سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢١﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ
 وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Depag RI, 2010: 164)

Ayat tersebut menerangkan tentang pahala yang didapatkan seseorang ketika membaca Al-Qur’an. Jika orang-orang itu dipuji dan diberikan pahala dengan membaca ayat-ayat dari kitab yang diturunkan Allah sebelum Al-Qur’an, tentu akan lebih besar pahala seseorang yang membaca kitab Allah yang agung (Al-Qur’an) ini (Yusuf Qardhawi, 2001:226).

Keutamaan lain dalam membaca Al-Qur’an menurut Ahmad Annuri (2014:20-22) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim, seperti dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ra. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عُمَانَ-رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ-صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-

قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Artinya: Dari Ustman bin Affan ra. berkata, Nabi saw. bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, 9, hlm 66).

Selain mempelajari Al-Qur’an, keutamaan juga didapatkan oleh orang-orang yang mengajarkan Al-Qur’an. Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain adalah yang terbaik. Al-Qur’an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam, maka menjaga dan mengajarkannya sama dengan menegakkan agama.

- 2) Mempelajari Al-Qur’an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah swt. berfirman dalam hadis qudsi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ دِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ. وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ. (رواه الترمذى)

Artinya: dari Abu Sa’id ra. Rasulullah saw. bersabda: Allah swt. berfirman, “Barangsiapa yang disibukkan oleh Al-Qur’an dalam rangka berdzikir kepada-Ku, dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan berikan kepada orang-orang yang meminta. Dan keutamaan Kalam Allah (Al-Qur’an) daripada seluruh alam lainnya, seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.” (HR. At-Tirmidzi, 8, hlm 498).

- 3) Membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* akan mendapat derajat yang tinggi. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخارى ومسلم وأبو داود)

Artinya: dari Aisyah ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya dua pahala.” (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud; dari Aisyah) *jidilid 9, hlm 66*

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim memiliki berbagai mukjizat di dalamnya. Al-Qur'an dapat menjadi petunjuk, obat, pencerah, dan pemberi syafa'at bagi pembacanya. Begitu banyak manfaat yang di dapat ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Jadi, sudah seharusnya membaca Al-Qur'an menjadi rutinitas harian seorang muslim.

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa adab yang harus diperhatikan.

(Ahmad Syarifuddin, 2004:87-91). Adab-adab membaca Al-Qur'an yang perlu diajarkan kepada anak meliputi antara lain sebagai berikut:

- 1) Berpenampilan Bersih dan Rapi

Ketika hendak membaca Al-Qur'an, anak hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibaca adalah kitab suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya laksana membaca Koran. Apalagi membaca Al-Qur'an hakikatnya berarti tengah berkomunikasi dengan Allah swt.

2) Membersihkan Mulut

Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi (bersiwak) dan berkumur-kumur. Tidak sepatasnya membaca Al-Qur'an sedangkan mulut penuh dahak, penuh sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya.

3) Membaca di tempat yang bersih

Dalam rangka memuliakan Al-Qur'an, membacanya hendaklah dilakukan ditempat yang bersih, seperti dirumah, dimushala, di surau dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi tempat yang utama adalah masjid seraya duduk tenang, menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan, dan meletakkan mushaf diatas tempatnya.

4) Diawali Membaca Ta'awudz

Setiap kali membaca Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu diawali dengan membaca *Ta'awudz*, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah swt. Dari godaan setan yang terkutuk.

Menurut sebagian ulama, hokum mengawali dengan *ta'awudz* adlaah wajib karena itu perintah Allah,.Sedangkan menurut sebagian ulama yang lain menghukumkami sunnah. Hal ini berdasarkan firman Allah swt.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya:“apabila kamu membaca AL-Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk” (an-Nahl: 98). (Depag RI, 2010: 385)

5) Membaca basmalah Tiap Awal Surah

Disamping membaca *ta'awudz*, ketika membaca Al-Qur’an ditekankan pula memulai dengan membac *basmalah* di setiap awal surah.Setiap kali membaca awal surah hendaknya memulai dengan membaca *basmallah* terlebih dahulu, kecuali pada awal surah Barahh atau at-Taubah (surah yang ke-9) tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca *basmallah*.

6) Bertajwid

Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur’an dalam bentuk untuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang demikiannya, baik yang asli maupun yang dating kemudian.Membaca Al-Qur’an termasuk ibadah dan kerananya harus sesuai dengan akidah atau aturan yang tekah ditentukan. (Ahmad Syarifuddin, 2004: 87-91)

Dari beberapa penjelasan mengenai adab membaca Al-Qur'an di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perlu diperhatikan adanya adab/tata krama dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang agung, ia merupakan wahyu Illahi, pedoman bagi umat manusia. Memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penghormatan dan pengagungan Al-Qur'an.

f. Kaidah Membaca Al-Qur'an

Mempelajari ilmu *tajwid* adalah salah satu kunci agar terhindar dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Selain ilmu *tajwid*, ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan ketika sedang membaca Al-Qur'an, diantaranya:

1) Pemahaman dan penguasaan terhadap *makharijul* huruf

Secara bahasa, *makhraj* berarti tempat keluar. Sedang secara istilah, *makhraj* berarti suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan). Jadi, *makhraj* huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan (Ahmad Annuri, 2014: 43).

Secara umum tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dibagi menjadi lima tempat, yaitu:

a) *Al-Jauf* (rongga mulut)

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad,
yaitu: ا - و - ي

b) *Al-Halqu* (tenggorokan)

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf:

ء-ه-ع-ح-غ-خ

- 1) Huruf ء-ه keluar dari tenggorokan bawah.
- 2) Huruf ح-ع keluar dari tenggorokan tengah.
- 3) Huruf غ-خ keluar dari tenggorokan atas.

c) *Al-Lisan* (lidah)

Huruf yang keluar dari lidah adalah sebagai berikut:

ق-ك-ج-ش-ي-ض-ل-ن-ر-ط-د-ت-ظ-ذ-ث-ص-ز-س

- 1) Huruf ق keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.
- 2) Huruf ك seperti *makhraj* huruf qaf namun pangkal lidah diturunkan.
- 3) Huruf ج-ش-ي keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.
- 4) Huruf ض keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya

bertemu dengan gigi geraham.

- 5) Huruf ل keluar dengan cara menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit gusi atas.
- 6) Huruf ن keluar dari ujung lidah dibawah *makhraj* huruf lam.
- 7) Huruf ر keluar dari ujung lidah, dekat dengan *makhraj* huruf nun dan masuk pada punggung lidah.
- 8) Huruf ط-د-ت keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- 9) Huruf ظ-ذ-ث keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.
- 10) Huruf ص-ز-س ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.

d) *Al-Syafatain* (dua bibir)

Huruf yang keluar dari dua bibir yaitu:

ف-و-ب-م

- 1) Huruf ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas.
- 2) Huruf م-ب keluar diantara dua bibir dalam keadaan

tertutup. Sedangkan huruf و keluar diantara dua bibir dalam keadaan terbuka.

e) *Al-Khaisyum* (rongga hidung)

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu *ghunnah* (dengung). *Ghunnah* terdapat pada tujuh tempat, yaitu: *idhgham bi ghunnah, iqlab, ikhfa', ikhfa' syafawi, idhgam mitslain*, huruf nun dan mim bertasydid, serta lafal *irkam ma'ana* (Ahmad Annuri, 2014:45-51).

2) Pemahaman dan penguasaan terhadap ilmu *tajwid*

Mempelajari ilmu *tajwid* sangatlah penting bagi seseorang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengenai masalah ilmu *tajwid* ini, para ulama mendefinisikan *tajwid* sebagai “memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksa.” (Manna Al-Qaththan, 2015: 229-230)

Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah *tajwid*. Menurut Ahmad Annuri (2014: 17), ilmu *tajwid* adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui

bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Ahmad Syarifuddin (2008:91), ilmu *tajwid* adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu ini diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, pengucapan bunyi panjang dan pendek, hubungan antar huruf, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.

Dalam Tombak Alam (1995:15), ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung/tidaknya, serta titik komanya seperti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

Jadi, dapat dipahami bahwa ilmu *tajwid* merupakan sebuah ilmu yang mempelajari dasar-dasar atau kaidah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Ada beberapa kaidah dalam ilmu *tajwid* tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Hukum bacaan nun sukun (نْ) dan *tanwin* (ـً, ـٍ, ـٌ)

- 1) *Idzhar halqi*, yaitu apabila ada nun sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *halqi*, yaitu:

ء-ه-ع-ح-غ-خ

Cara membaca *idzhar* harus jelas dan terang, dibaca dengan satu ketukan, tidak memantul, tidak dengung, dan tidak boleh samar. Contoh: كُفُوا أَحَدٌ

- 2) *Idghom bilaghunnah*, apabila ada nun sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf yaitu: ل - ر

Cara membaca bacaan *idghom bilaghunnah* ini adalah dengan mentasydidkan bacaan tanpa disertai dengan dengung. Contoh: وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

- 3) *Idghom bighunnah*, apabila ada nun sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf yaitu:

ي-ن-م-و

Cara membaca *idgham bighunnah* adalah dengan memasukkan suara nun sukun atau *tanwin* kepada huruf *idgham bighunnah* yang ada di depannya sehingga menjadi satu ucapan. Contoh: أَبِي هَبٍ وَتَبَّ

- 4) *Iqlab*, apabila ada nun sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu dari huruf م (mim) atau ب (ba'). Cara membaca *iqlab* adalah dengan mengubah suara nun sukun atau

tanwin ketika bertemu dengan huruf ba' menjadi mim, ditahan dua ketukan. Contoh: بِدَائِهِمْ

- 5) *Ikhfa' haqiqi*, apabila ada nun sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu dari huruf *ikhfa' haqiqi* yang berjumlah 15 huruf berikut:

ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك

Cara membaca hukum bacaan *ikhfa' haqiqi* adalah dengan memadukan antara suara nun bersukun atau tanwin dengan suara huruf *ikhfa'* yang ada di hadapannya. Contoh: مِنْ شَرٍّ

مَا خَلَقَ (Nor Hadi, 2014: 16-18).

- b) Hukum bacaan mim sukun (مِمْ)

Apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah, maka hukum membacanya ada tiga macam:

- 1) *Ikhfa' syafawi*, apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba', maka membacanya samar-samar di bibir dan didengungkan. Contoh: فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

- 2) *Idhgham mimi*, apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf mim. Cara membacanya adalah dengan memasukkan

mim pertama ke mim yang kedua sehingga kedua mim tersebut menjadi mim yang bertasydid. Contoh: عَلَيْهِمْ مَوْصِدَةٌ

- 3) *Idzhar syafawi*, apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain huruf mim dan ba'. Cara membacanya adalah jelas tanpa *ghunnah*. Contoh:

جَنَّتْ لَهُمْ

- c) Hukum bacaan *lam ta'rif*

Alif dan *Lam* yang biasa disebut dengan *lam ta'rif* memiliki dua cara membacanya, yaitu:

- 1) *Alif lam qamariyyah*, disebut juga dengan *idzhar qamariyyah*. Dikenai hukum bacaan *alif lam qamariyyah* apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *qamariyyah* berikut ini:

ء-ب-ع-غ-ج-ح-خ-ك-و-ف-ق-ي-م-هـ

Huruf *alif lam* harus dibaca dengan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah di atas. Contoh: الْحَيُّ

- 2) *Alif lam syamsiyyah*, disebut juga dengan *idgham syamsiyyah*. Dikenai hukum bacaan *alif lam qamariyyah* apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyyah* berikut ini:

ط-ث-ص-ر-ت-ض-ذ-ن-د-س-ظ-ز-ش-ل

Cara membacanya adalah huruf *alif lam* dimasukkan ke dalam huruf *syamsiyyah* yang ada di hadapannya (Ahmad Annuri, 2014:116). Contoh: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

d) *Qalqalah*

Qalqalah artinya gerakan, guncangan. Huruf-huruf yang termasuk *qalqalah* ada lima, yaitu: ق - ط - ب - ج - د

Hukum bacaan *qalqalah* ada dua macam (Nor Hadi, 2014:25), yaitu:

1) *Qalqalah sughra*, apabila ada salah satu dari huruf *qalqalah* tersebut disukun (mati) di tengah kalimat. Contoh:

بَجَعُلُونَ

2) *Qalqalah kubra*, apabila ada salah satu dari huruf *qalqalah* tersebut disukun (mati) pada akhir kata karena sebab titik atau koma. Contoh: مِنْ خَلْقٍ

e) *Mad*

Mad secara bahasa artinya memanjangkan/menambah. Secara istilah berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad* asli. Huruf *mad* ada tiga, yaitu alif, wau, dan ya' (Ahmad Annuri, 2014:122). Selanjutnya *mad* terbagi menjadi dua yaitu:

1) *Mad ashli*, adalah hukum bacaan *mad* yang dasar atau pokok. *Mad ashli* disebut juga dengan *mad thabi'i*. Apabila ada alif yang sebelumnya huruf berharakat *fathah*, ya' bersukun yang sebelumnya huruf berharakat kasrah, dan wau bersukun yang sebelumnya huruf berharakat *dhammah*. Contoh: قَالَ - يُقُولُ - فِيهِ

2) *Mad far'i*, terdiri dari beberapa hukum bacaan *mad* diantaranya yaitu:

a) *Mad wajib muttashil*, apabila ada *mad ashli* dan hamzah dalam satu kata. Contoh: جَاءَ

b) *Mad jaiz munfashil*, apabila ada *mad ashli* dan hamzah di lain kata. Contoh: لَا أَعْبُدُ

c) *Mad 'iwadh*, yaitu berhentinya suatu bacaan pada *fathah tanwin* di akhir kalimat. Contoh: ضَبِحَ

d) *Mad lin*, yaitu apabila wau atau ya' berharakat *sukun* dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*. Contoh: مِنْ

حَوْفٍ (Ahmad Annuri, 2014: 125-127).

g. Macam-macam metode membaca Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang dapat dijadikan cara dalam belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Ahmad Syarifuddin (2004: 81), beberapa metode tersebut diantaranya adalah:

- 1) Metode *musyafahah*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara pendidik membaca terlebih dahulu sebuah bacaan Al-Qur'an, kemudian disusul oleh peserta didiknya. Melalui metode ini pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf yang benar melalui lidahnya, sedangkan peserta didik akan dapat melihat langsung praktik keluarnya huruf dari pendidik untuk ditirukannya.
- 2) Metode '*audul Qira'ah*' (setoran bacaan), metode ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca sebuah ayat di depan pendidik, sementara pendidik tersebut menyimaknya.

Kedua metode tersebut adalah metode umum yang digunakan dalam pelajaran membaca Al-Qur'an. Metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain adalah

- 3) Metode *Qira'aty*

Metode *Qira'aty* disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq sebagai penyusun dalam bukunya "sistem qoidah *Qira'aty*", metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca

Al-Qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode Qira'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu setrategi serta prinsip dalam pembelajaran. (Wiwik Anggranti, 2016: 110).

4) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana.Tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.Cara membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab Suci Al-Qur'an.(Muhammad Syaifullah, 2007: 141)

5) Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* adalah salah satu metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Metode ini juga disebut sebagai metode anti lupa karena struktur yang yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Muhadjir mengungkapkan pengajaran membaca dan menulis huruf Hijaiyah dengan metode *Al-Barqy* ada beberapa prinsip

yang harus diperhatikan, antara lain harus diajarkan secara gradual, dibaca langsung tanpa dieja, tidak diperkenalkan huruf Hijaiyah. (Rini Astuti, 2013: 3)

2. Metode *Tilawati*

a. Pengertian Metode *Tilawati*

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu (Abdullah Sani, 2014: 90).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang harus ditempuh untuk menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik guna mencapai tujuan tertentu

kata tilawah (تلاوة) berasal dari kata (تلا - يتلوا - تلاؤة) yang artinya bacaan (ahmad annuri, 2014). Contohnya terdapat didalam surah Al-Baqarah (2) ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya...” (Depag RI, 2009:185)

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab (2000:296-297) menjelaskan bahwa ayat Al-Qur'an bahwa ayat di atas berisi tentang ahli kitab yang diberi Allah SWT kemudian mereka membaca dengan bacaan yang sebenarnya. Makna kalimat “*membaca dengan bacaan yang sebenarnya*” adalah membaca dan mengikuti dengan tuntunannya secara baik dan sempurna serta sesuai dengan apa yang diturunkan Allah SWT. Mereka juga membacanya dengan tekun sambil mempelajari secara sungguh-sungguh kandungannya, lalu mengikuti bacaan itu dengan pengalaman yang benar. Ini dipahami demikian karena kata “*yatluu*” pada mulanya berarti *mengikuti*. Orang yang membaca mengikuti apa yang dibacanya huruf demi huruf dan membunyikan huruf-huruf dengan lidah atau hatinya, dari sini ia biasa diartikan *membaca*. Tetapi ia dapat juga berarti mengikuti tuntunannya dengan pengalaman. Penafsiran di atas menggabungkan kedua makna yaitu diartikan dengan membaca dan mengikuti. Dalam pandangan ulama tidak ada salahnya menggabungkan sekian makna yang berbeda selama makna-makna itu tidak bertentangan.

Abdurrohim Hasan, dkk. (2014:4) menjelaskan bahwa Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara

belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual. Pendekatan klasikal yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pendekatan klasikal ini dengan tiga tehnik membaca-mendengarkan, membaca-menirukan, dan membaca bersama-sama. Sedangkan pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran, yang satu membaca dan yang lainnya menyimak (Abdurrohman Hasan, dkk, 2010:16-19)

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tilawati adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal (membaca, mendengarkan dan mengikuti) dan pendekatan individual baca simak dengan ciri khas menggunakan lagu rosti.

b. Target Pembelajaran

Demi memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka dibutuhkan adanya target pembelajaran yang hendak dicapai.

Abdurrohman Hasan, dkk (2010:10-12) menjelaskan bahwa target pembelajaran tilawati terbagi menjadi dua target, yaitu target kualitas dan target waktu.

Target pertama adalah target kualitas. Setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum, diharapkan santri memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Tartil membaca Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan tilawati dari jilid 1 hingga khatam Al-Qur'an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:

a) Fasholah

Santri mampu menguasai secara praktek meliputi:

(1) Al-Waqfu Wal Ibtida'

Yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur-an.

(2) Muro'atul Huruf Wal Harokat

Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat

(3) Muro-atul Kalimat Wal Ayat

Yaitu kesempurnaan membaca kalimat ayat.

b) Tajwid

Santri menguasai tajwid secara teori dan praktik meliputi:

(1) Makhorijul Huruf

Yaitu tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.

(2) Sifatul Huruf

Yaitu prpses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

(3) Ahkamul huruf

Yaitu hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

(4) Ahkamul Huruf

Yaitu hukum bacaan panjangg dan pendeknya dalam Al-Qur'an.

c) Ghorib dan Musykilat

Santri mampu menguasai secara teori dan praktik meliputi:

(1) Ghorib

Yaitu bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmj tajwid secara umum.

(2) Musykilat

Yaitu baccan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

d) Suara dan lagu

Santri mampu menguasai secara praktik dalam suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an serta menguasai lagu ros: 3 nada.

2) Khatam Al-Qur'an 30 juz

Siswa dinyatakan selesai jika telah khatam Al-Qur'an 30 juz dengan cara tadarus dan lulus munaqosah.

3) Mengetahui pengetahuan dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya:

- Hafal surat-surat pendek
- Hafal ayat-ayat pilihan
- Hafal bacaan sholat
- Hafal doa-doa harian
- Memahami pelajaran Fiqih, Tauhid, Sejarah, Akhlak dan lain-lain.

Target yang kedua adalah target waktu. Abdurrohman Hasan dkk (2010:12) menjelaskan bahwa untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu:

1) Dasar (Tilawati jilid 1 sampai dengan 5)

Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan:

- 5 kali tatap muka dalam seminggu
- 75 menit setiap tatap muka
- Dalam satu kali maksimal 15 santri.

2) Lanjutan (tadarus Al-Qur'an 30 juz)

Jenjang diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan:

- 5 kali tatap muka dalam seminggu
- 75 menit setiap tatap muka
- Dalam satu kelas maksimal 15 santri.

c. Pengelolaan Pembelajaran Tilawati

Pengelolaan belajar tilawati adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Abdurrohim Hasan, dkk, 2010:13). Beberapa komponen yang perlu diperhatikan di dalam mengelola pembelajaran tilawati adalah sebagai berikut:

1) Media dan sumber belajar

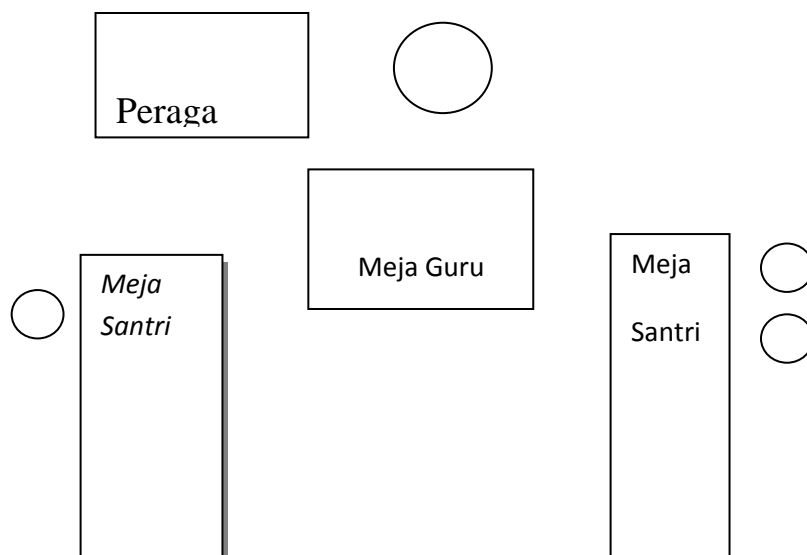
Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati di antaranya adalah:

- a) Buku pegangan santri yang meliputi buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
- b) Perlengkapan mengajar yang meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembar progam dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan buku absensi santri (Abdurrohim Hasan, dkk, 2010:14).

2) Penataan kelas santri

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas di atur dengan posisi duduk yang sesuai dengan proses pembelajarannya. Penataan kelas yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tilawati adalah penataan kelas yang di atur melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru berada di depan tengah, sehingga interaksi guru dan santri lebih mudah (Abdurrohim Hasan, dkk, 2010:14).

Perhatikan gambar dibawah ini :





Gambar 2.1 Model penataan kelas berbentuk huruf “U”

3) Pendekatan Pembelajaran

Adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan KLASIKAL dan kebenaran membaca melalui pendekatan INDIVIDUAL dengan tehnik BACA SIMAK.

Berikut adalah penjelasan dari kedua pendekatan tersebut:

a) Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan menggunakan peraga.

Beberapa manfaat pendekatan klasikal dalam penerapan menggunakan peraga ini yaitu :

- Pembiasaan bacaan
- Membantu santri melancarkan membaca buku tilawati

- Memudahkan penguasaan lagu rost
- Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.

Sedangkan teknik klasikal yang digunakan dalam metode tilawati ada tiga.

Tabel 2.1 penerapan teknik klasikal

TEHNIK	GURU	SANTRI
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri. teknik klasikal ini dilaksanakan dengan alokasi pembelajaran selama 15 menit. Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15, klasikal peraga menggunakan tehnik 1 dan 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan empat halaman peraga. Pertemuan ke-16 sampai pertemuan ke-51, klasikal menggunakan tehnik 3 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga (Abdurrohim Hasan, dkk, 2010:16-18).

b) Pendekatan Individual Dengan Teknik Baca Simak

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lainnya

menyimak. Beberapa manfaat penerapan tehnik baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu:

(1) Santri tertib dan tidak ramai

Semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari doa pembuka sampai doa penutup. Sehingga tidak ada waktu luang lagi untuk melakukan kegiatan yang lain.

(2) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan santri yang lainnya.

Alokasi waktu yang digunakan dalam menerapkan tehnik baca simak ini adalah 30 menit dalam setiap pertemuan (Abdurrohman Hasan, dkk, 2010:20).

B. Kajian Hasil Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode telah banyak dilakukan, akan tetapi bukan berarti penelitian ini tidak penting dilakukan, sebab penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Skripsi Nur Khasanah IAIN Surakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014. Dengan judul Implementasi Metode *Rubaiyat* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

di Lembaga Sosial Dompot Sejuta Harapan (DSH), Sangkal Putung, Klaten Utara, Klaten.

Diperoleh kesimpulan bahwa implemmentasi metode *Rubaiyat* dalam pembelejaran membaca Al-Qur'an di Lembaga DSH melalui 4 tahapan pembeelajaran. Tahapan awal yang dilaksanakan di awal tatap muka antara guru dengan siswa berupa pengenalan metode *Rubaiyat* dan pemberian motivasi. Tahapan pertama merupakan tahapan pembelajaran mengenai menghafal huruf Hijaiyah. Tahapan kedua merupakan tahapan pembelaaran membaca kata. Tahapan ketiga merupakan tahapan pembelajaran mengenai membaca kalimat. Tahapan ke empat merupakan tahapan pembelajaran mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun dalam penerepanyamasih ada pengulangan jika ada peserta yang menginginkan pengulangan, guru, memeberi sedikit pengulangan. Dan yang terpenting adalah kedisiplinan dan keseriusan peserta didik menjadi kunci keberhasilan metode ini.

2. Skripsi Siti Marfuah Muthoharoh. 2013. IAIN Surakarta. Dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Irama Lagu pada Qari'/Qari'ah Kelas III/Tingkat III di Kursus Baca Al-Qur'an Muhammadiyah Klaten. Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam skripsi tersebut diperoleh beberapa temuan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan irama lagu pada qari'/qari'ah kelas III/tingkat III di kursus

baca Al-qur'an Muhammadiyah Klaten, diantaranya dengan mengklasifikasikan peserta sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian membagi pembelajaran qira'ah menjadi beberapa tahap, yaitu tahap awal dengan pemanasan, tahap pembelajaran qira'ah dengan menggunakan metode *musayafahah*. Selain itu guru juga memiliki langkah-langkah lain agar peserta didik dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Skripsi Alfiana Syakirin IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016. Dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawai dan Metode Iqra' di Desa Mlale, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen.

Diperoleh suatu kesimpulan bahwa implementasi metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada tilawah dengan pendekatan klasikal dan individual, sedangkan metode Iqra' adalah metode cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid yang disusun secara praktis dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Tilawati dan Iqra' serta persamaan dan perbedaan diantara kedua metode tersebut di TPA BAITUL A'LLA dan di TPA AL-IKHLAS Desa Mlale Jenar Sragen.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan bulan November 2015 sampai bulan

Januari 2016 yang bertempat di TPA BAITUL A'LLA dan di TPA AL-IKHLAS Desa Mlale Jenar Sragen. Subyek penelitian ini adalah ustadzah dan santri, sedangkan informan adalah ketua ta'mir masjid. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode Tilawati di TPA Baitul A'lla adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan individual. Karakteristik dari metode Tilawati ini dengan menggunakan nada rost (datar, naik, turun). Sedangkan pelaksanaan Metode Iqra' adalah membaca jilid 1 sampai 6 secara individual dengan nada datar, artinya tidak diajarkan nada-nada atau irama dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan Metode Tilawati dan Metode Iqra' diantaranya : santri dituntut aktif, terdiri dari 6 jilid. Bacaan langsung, dikondisikan mengenal ayat-ayat Al-Qur'an, dilengkapi tajwid, mampu membaca Al-Qur'an. Dan perbedaan Metode Tilawati dan Metode Iqra' di antaranya: Metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal sedangkan Metode Iqra' pendekatan Individual, kenaikan halaman Metode Tilawati bergantung pada kemampuan individual, metode menggunakan alat peraga sedangkan Metode Iqra' tidak ada alat peraga, Metode Tilawati menggunakan nada rost sedangkan Metode Iqra' tidak menggunakan irama.

Penelitian di atas cenderung mendeskripsikan pelaksanaan tentang dua metode yang di gunakan, yaitu untuk mencari kesaamaan sekaligus perbedaan tentang antara metode Tilawati dan metode Iqra', walaupun ada kesamaan di dalam menggunakan metode dengan penilitian yang saya lakukan, namun mengenai tujuan sudah berbeda. Penelitian yang saya lakukan lebih terhadap bagaimana hasil dari proses pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode yaitu metode tilawati.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman sebaik-baiknya pedoman bagi manusia demi tercapainya kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat manusia di haruskan untuk selalu mempelajari dan menerapkannya mulai dari membaca, menulis, menghafal, terlebih lagi menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Namun jika melihat kondosi umat manusia pada sekarang ini banyak diantara mereka yang masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an bahkan ada juga yang tidak bisa sama sekali membaca dan menulis Al-Qur'an dan lupa akan kewajiban mempelajarinya. Namun tidak sedikit pula yang bisa menulis dan membaca Al-Qur'an.

Manusia tidak bisa dengan sendirinya membaca Al-Qur'an, mentadaburi dan memahami Al-Qur'an. Karena untuk melakukan hal itu memerlukan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tepat.

Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an juga terdapat aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan agar tidak asal membaca dan menulis, seperti ilmu tajwid dan ilmu tahsin dalam membaca serta tatacara menulis Al-Qur'an. salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran pada saat ini bukan hanya guru maupun sarana prasarana yang ada, namun masih ada faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu metode. Saat ini ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mempelajari cara membaca dan menulis Al-Qur'an salah satu dari sekian banyak metode yaitu metode Saat ini ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mempelajari cara membaca dan menulis Al-Qur'an salah satu dari sekian banyak metode yang di gunakan adalah metode *Tilawati*. Metode *Tilawati* merupakan metode yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi peserta didik. Penggunaan metode tilawati yang mempunyai ciri khas nada rost dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an siswa dan memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca siswa juga akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di dukuh Songgalan desa Pajang, Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta. Adapun yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang dieksplorasikan atau diungkapkan para subyek dan informan dan data dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J.Moleong, 2012:3)

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Babussalam yang berlokasi di dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta. Pemilihan tempat penelitian di TPA Babussalam ini karena TPA ini merupakan salah satu TPA yang menggunakan cara membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai bulan Mei 2018.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal dan permohonan izin kepada pihak pengurus TPA Babussalam yang menjadi fokus penelitian.

b. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi semua kegiatan pengumpulan data yang berlangsung di lapangan yang dilakukan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah diperoleh dari lapangan serta penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Syaefudin Anwar, 2003:34). Penentuan subyek dan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada purposive sample yaitu penentuan subjek dan informan dari yang diteliti dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2007:68). Subjek dan informan tersebut dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud menggali serta mendapatkan informasi data yang diperlukan.

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para pengajar metode *Tilawati*, data-data yang ingin diperoleh mengenai penerapan metode *Tilawati*, materi yang disampaikan, evaluasi dalam pembelajaran serta faktor

pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Tilawati*, dari para santri peneliti ingin menggali data dan informasi mengenai kondisi dan sikapnya pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Tilawati*.

2. Informasi Penelitian

Narasumber (informan) dalam penelitian kualitatif, sumber data ini disebut "responden", yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan "respond" atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti (Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 163).

Dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan data penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati*, sejarah TPA Babussalam. Informan tersebut yaitu H. Samino (Ketua TPA).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik fieldresearch yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, sedang metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk tujuan tertentu. Dilihat dari tekniks pelaksanaanya,

observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu (a) observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki, (b) observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu, dan (c) observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatakan diri dalam situasi objek yang diteliti (Zaenal Arifin, 2012:230-231).

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.(Burhan Bungin, 2011:118).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung serta mencatat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawatidi* TPA Baabussalam Songgalan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada para santrinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Wina Sanjaya, 2013:263).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu, pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (interviewee) (Wahyu Purhantoro, 2010: 80).

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya TPA Baabussalam Songgalan dan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati*. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu ustadz-ustadz, santri serta H. Sumino sebagai pengasuh TPA Baabussalam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk penelitian yang menggunakan pendekatan analisis isi atau sumber tertulis. Selain itu, digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan. Subyek penelitiannya adalah berupa buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Trianto, 2010:268).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat documenter seperti sejarah berdirinya TPA, data santri, buku-buku *Tilawati*, buku-buku penunjang yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Tilawati*, jadwal pembelajaran, arsip tugas murid dan panduan mengajar dengan metode *Tilawati* selain itu juga keadaan ustadz, murid dan sarana dan prasarana di TPA Baabussalam Songgalan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2012:178).

Dalam hal ini, Denzin membedakan empat macam triangulasi data sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Lexy J. Moleong, 2012:178).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah,(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi yaitu; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Keempat, triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta atau tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan suatu atau lebih teori. Di pihak lain Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Selain itu, triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang sekitar tentang situasi yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian tersebut, sehingga peneliti mendapatkan data yang benar dan dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analysis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J Moleong,2012:248).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut beerkembang menjadi teori (Sugiyono,2012: 89).

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui resduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono,2012:93) melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat merduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang segnifikan.

2. Data display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

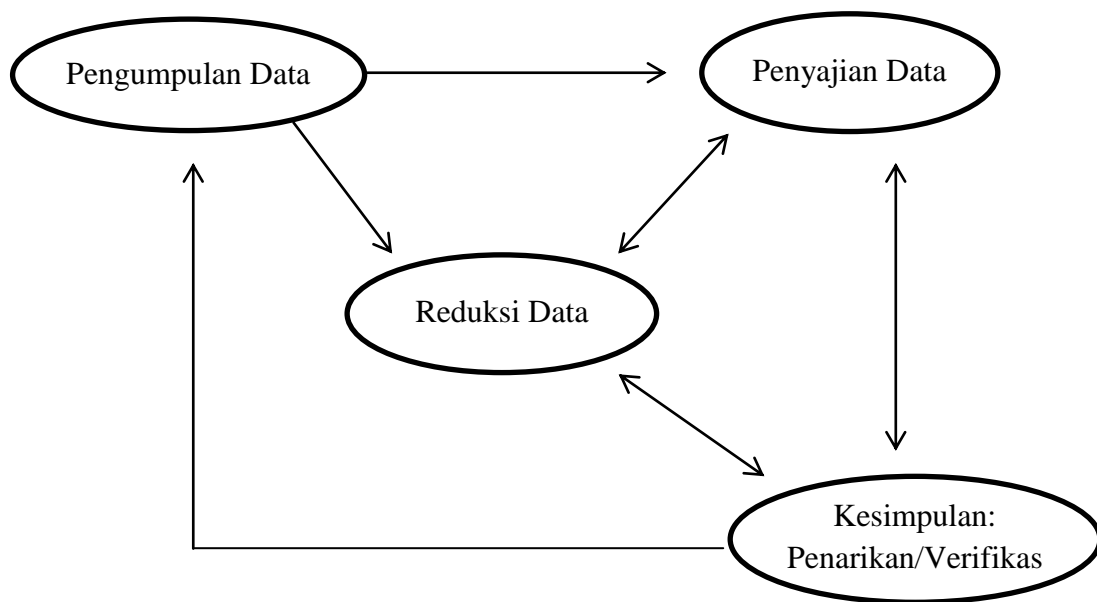
Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono,2012: 95).

3. Kesimpulan/verifikasi data

Kesimpulan data penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono,2012: 99).

Ketiga langkah analisis data tersebut diatas, sebagai sesuatu yang berhubungan dan berlangsung pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Dengan model analisis interaksi artinya penulis siap berkegarak aktif di antara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data.

Metode interaktif tersebut digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

(Sugiyono,2012:100)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak geografis

TPA Babussalam beralamat di Dukuh Songgalan, Desa Pajang, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta. Akses menuju TPA Babussalam cukup mudah karena letaknya berdekatan dengan jalan kartasuro-laweyan. TPA Babussalam berada di pertengahan perumahan Dukuh Songgalan. Berikut batas wilayah Desa yaitu:

- Sebelah barat : Desa Baratan
- Sebelah Timur : Desa Nyaen
- Sebelah Utara : Desa Songgalan Utara
- Sebelah Selatan : Desa Banaran

Antara TPA Babussalam dengan rumah warga saling berdekatan disamping kanan dan kiri. Dan dibagian depan belakang ada rumah warga (observasi pada tanggal 4 juni 2018).

b. Sejarah Berdirinya TPA BAABUSSALAM

TPA Baabussalam Songgalan Pajang Laweyan Surakarta adalah salah satu dari TPA yang ada di kecamatan Laweyan Surakarta. TPA ini merupakan cabang dari Yayasan As-syifa Gentan Grogol Sukoharjo. TPA Baabussalam mulai berdiri sejak tahun 1996, yang melatar

belakangi pendirian TPA di Desa Songgalan adalah keprihatinan Bp Drs.H Setiawam selaku Pengurus Yayasan yang menyayangkan belum adanya pendidikan Al-Qur'an didesanya sehingga beliau dengan para pengurus yayasan sepakat mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Songgalan, setelah melalui rapat dan dukungan dari warga sekitar akhirnya kegiatan TPA resmi terbentuk dan di dijalankan walaupun hanya dengan ustadz dan santri yang masih sedikit maklum karna masih awal pembentukan, namun setelah berjalan beberapa bulan alhamdulillah respon masyarakat khususnya yang mempunyai anak kecil cukup baik untuk menyuruh anak-anaknya agar belajar membaca Al-Qur'an disana dan jumlah santri di TPA Baabusslam semakin hari semakin banyak.

kegiatan pembelajaran mulai di lakukan di masjid Baabussalam, beliau menjelaskan di masjid itu dilakukan berlangsungnya kegiatan pendidikan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak khususnya yang ada di Desa Songgalan. Sejak awal berdiri sampai sekarang kegiatan pembelajaran di TPA ini dilakukan di Masjid Baabussalam. (wawancara dengan Bapak H. Samino 7 juni 2018).

Kemudian kepengurusan TPA diserahkan kepada Bapak H.Samino dan Pada tahun 2000 berkat kepemimpinan Beliau dan kerjasama yang baik bersama jama'ah masjid Baabussalam progam-progam di TPA Baabussalam semakin tersusun rapi dan banyak progam-progam yang telah dikembangkan seperti menggunakan metode belajar membaca Al-Qur'an salah satunya dengan metode Iqra'. Sebelum

menggunakan metode tilawati TPA Baabussalam sudah menerapkan metode yang lain yaitu metode iqra'. Awal mula penggunaan metode iqra' dimulai sejak tahun 2000, pada saat itu proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode iqra' dengan diajarkan ustadz yang jumlahnya relatif sedikit hanya 4 dan dengan jumlah santri sekitar 25.

Kegiatan pembelajaran itu sendiri dilakukan 3 kali dalam seminggu, pada proses pembelajaran di awal-awal tidak berjalan begitu kondusif terkadang ada santri yang tidak bisa mendapatkan kesempatan membaca di hari itu dikarenakan waktu yang sangat terbatas hanya sekitar 1 jam dalam setiap pertemuan. Namun setelah berjalan beberapa waktu ada pembenahan didalam manajemen kelas, akhirnya dikelompokkan menjadi 4 kelas dengan diajar oleh 4 ustadz. Walaupun pencapaian kenaikan jilid ke jilid cukup lama namun guru cukup sabar untuk tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran dari hari ke hari. Jumlah santri pun semakin banyak namun jumlah ustadz tidak juga bertambah, kondisi yang seperti itu menimbulkan ada kendala lagi di dalam proses pembelajaran karna ketertbatasan waktu dan proses yang sama lama untuk bisa tuntas dari jilid 1 ke jilid 6. Akhirnya melihat kondisi itu diadakanlah rapat dari semua ustadz dan ketua TPA, ada usulan dari beberapa ustadz untuk menggantikan metode dan penambahan hari dalam proses pembelajaran, dan akhirnya setelah musyawarah dilakukan maka metode di TPA Baabussalam resmi untuk menerapkan

metode baru yaitu dengan metode tilawati dan penambahan hari dalam kegiatan pembelajaran, yang semula hanya 3 hari dalam seminggu diganti menjadi 5 kali dalam seminggu, hal itu dilakukan agar TPA tetap berjalan kondusif meskipun dengan sedikit ustad dan jumlah santri yang banyak. Metode tilawati juga diharapkan bisa menargetkan pencapaian kenaikan jilid yang lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya.

Beliau juga menyuruh para pengajar untuk mengajarkan kepada anak-anak cara menulis arab, beberapa ilmu yang lain seperti tajwid, do'a sehari-hari, sejarah Islam, sejarah para Nabi dan lain sebagainya. Penerapan metode Iqra' di TPA Baabussalam berjalan cukup lama, sekitar 12 tahun.

Namun setelah beberapa tahun berjalan metode pembelajaran di TPA Baabussalam mengalami perubahan, hal itu terjadi karena semakin banyak metode-metode baru dan usulan-usulan beberapa ustadz untuk mencoba menggunakan metode baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pada akhirnya pada tahun 2012 TPA Baabussalam yang sebelumnya menggunakan metode Iqra' beralih menggunakan metode Tilawati. Dan melihat perkembangan yang diperoleh dengan kemampuan santri yang semakin baik semenjak menggunakan metode Tilawati hingga akhirnya metode itu di gunakan hingga sekarang dan saat ini.(wawancara dengan H. Samino tanggal 7 juni 2018)

c. Visi, Misi dan Tujuan TPABabussalam

1) Visi

Visi dari TPA Babussalam, yaitu ”Menyiapkan generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur’an, berakhlak Islami dan mampu mengamalkan nilai dan pesan-pesan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

2) Misi

Misi dari TPA Babussalam, antara lain:

- a) Menjadikan siswa-siswi di TPA Babussalam memiliki kemampuan menghafal juz ‘Amma, doa sehari-hari, bacaan gerakan sholat beserta artinya.
- b) Mencetak pribadi muslim-muslimah sejak dini yang berpedoman nilai-nilai keislaman.
- c) Menjadikan siswa-siswi TPA Babussalam memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (dokumentasi tanggal 14 tanggal juni 2018)

3) Tujuan

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Babussalam merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam secara menyeluruh dengan tujuan sebagai berikut :

- a) Memberikan pengetahuan teori dan praktik yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah SWT.

- b) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam.
 - c) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - d) Menanamkan dan membiasakan berakhlakul karimah.
 - e) Mengajarkan hafalan Juz 'Amma, doa sehari-hari dan bacaan sholat. (wawancara dengan Ustadz Muhammad Ariffathurakhim Nur Syam tanggal 14 juni 2018)
- d. Keadaan Ustadz, Santri, Sarana dan Prasarana
- 1) Keadaan Ustadz

Keadaan ustadz di TPA Babussalam mempunyai latar pendidikan yang berbeda-beda. Namun perbedaan jenjang pendidikan tersebut tidaklah menjadi permasalahan yang dipertentangkan oleh masing-masing guru. Para ustadz di TPA Babussalam mempunyai tujuan yang mulia, yaitu ingin menyampaikan ilmu yang telah didapat dan mengajari para santri cara memahami ajaran agama Islam mulai dari cara beribadah, berdoa, menulis dan membaca Al-Qur'an.

TPA Babussalam memiliki 6 orang pengajar atau Ustadz . beliau yaitu Muhammad Ariffathurrakhim Nur Syam (23) tahun, Ikrom Syirot Mubarak (24) tahun, Vika Amelia (18) tahun, Putri Syantika (21) tahun, Andi Purnama (23) tahun, Dian ikhsanuddin (23) tahun. dari keenam ustadz tersebut yang mengajarkan

pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya 4 orang, yang dua sebagai pengajar tambahan di bidang tahfidz. (wawancara Ustadz Muhammad Ariffathurokhim Nur Syam tanggal 16 juni 2018).

2) Keadaan Santri

Jumlah santri yang ada di TPA Babussalam sebanyak 30 siswa. Dari semua itu para santri dibagi menjadi 5 kelas, untuk kelas A di isi oleh usia paud dan jilid 1, kelas B di idsi oleh jilid 2, kelas C di isi oleh jilid 3 dan 4, kelas D di isi oleh jilid 5 dan 6, dan kelas E di isi oleh santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. (domumentasi tanggal 16 juni 2018).

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi setiap lembaga pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang sekaligus membantu dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang terdia di TPA Babussalam adalah sebagai berikut :

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Alat peraga	7	Baik
2	Buku jilid tilawati	7set	Baik

3	Al-Qur'an	20	Baik
4	Buku tajwid	10	Baik
5	Buku prestasi siswa	35	Baik
6	Meja guru	5	Baik
7	Meja siswa	40	Baik
8	Alamari	2	Baik
9	Papan Tulis	6	Baik
10	Madding	1	Baik

(observasi tanggal 16 juni 2018)

e. Materi Pengajaran

Materi pengajaran memegang peran penting, tanpa adanya materi atau bahan pengajaran maka hasil dari proses pembelajaran (Al-Qur'an) tentunya tidak akan membawa hasil memuaskan. (wawancara dengan Ustadz Andi Purnama tanggal 16 Juni 2018)

Materi pengajaran di TPA Babussalam di bagi menjadi dua yaitu materi utama dan materi pendukung, adapun materi yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1) Materi Utama

Materi utama yang diajarkan adalah tilawati jilid I sampai VI, yang setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing. Dalam kegiatan mengajar di TPA Babussalam mempunyai tujuan yang berbeda-beda antara jilid I sampai VI.

Secara khusus akan dijelaskan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati jilid I-VI:

1. JILID I

Santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah berangkai baik sambung maupuntidak dengan bacaan lancar satu ketukan, juga mampu membaca huruf hijaiyah asli dan angka Arab.

2. JILID 2

Santri lancar membaca kalimat berharokat kasroh, fathahtain, dhummahtain, kasrahtain dengan benar dan lancar membaca bacaan panjang dan pendek 2 harakat (mad)

3. JILID 3

Santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan dan mampu tartil serta fasih membaca menggunakan irama rost.

4. JILID 4

Santri menguasai praktek bacaan waqah, ghunnah (mendengung), harful muqatta'ah, mad wajib, mad jaiz.

5. JILID 5

Santri menguasai praktek bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, qalqalah, iqlab, ikhfa' syafawi dan idzhar.

6. JILID 6

Lancar membaca surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan mampu menguasai musyikilat dan gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya).

2) Materi Pendukung

Ada beberapa materi pendukung yang diajarkan di TPA Babussalam seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan bacaan shalat dan praktek shalat, hafalan doa sehari-hari, menulis arab pegon dan memahami pelajaran sejarah Islam dan akhlak. (dokumentasi tanggal 16 juni 2018)

2. Deskripsi Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Babussalam

Dalam penelitian ini membahas mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPA Babussalam. Metode tilawati diterapkan sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. TPA Babussalam selalu berusaha menyusun dan menyesuaikan perkembangan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran bisa kondusif, efektif dan efisien sehingga bisa meningkatkan prestasi para peserta didik. Pada penelitian ini saya melihat kontribusi yang besar yang dilakukan oleh pendidik.

Guru atau pendidik merupakan unsur utama sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan adanya pendidik, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Kelancaran suatu proses pembelajaran juga akan didukung oleh adanya guru yang professional dalam artian mengetahui metodologi pembelajaran dan mengetahui.

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyeimbangkan antara kebiasaan membaca dengan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual baca simak. Metode tilawati ini terdiri dari 6 jilid dengan materi dan tujuan yang berbeda-beda pada tiap jilidnya, dan semua jilid diajarkan dengan menggunakan nada rost (datar, naik, turun). (wawancara dengan Ustadz Muhammad Ariffathurakhim Nur Syam tanggal 14 juni 2018)

Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Babussalam dilaksanakan 5 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Pembelajaran di mulai dari pukul 16.00-17.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati, menurut observasi tanggal 19 juni 2018)

a. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh para pengajar adalah menyiapkan kondisi kelas dan kondisi peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai semua santri yang sudah datang dikumpulkan jadi satu. Dalam persiapan pengajaran ini para santri disuruh untuk menyiapkan semua peralatan dan materi yang akan dipelajari. Setelah semua peserta didik terkondisikan dan siap dengan materi yang akan

diajarkan maka kegiatan pembelajaran siap untuk diajarkan. (observasi tanggal 19 juni 2018)

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai setelah semua siswa terkondisikan. Ketika semua siswa sudah berkumpul yang rapi, guru mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk membaca beberapa materi tambahan seperti doa sehari-hari yang harus dilafalkan oleh santri secara bersama-sama, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan dan nasehat-nasehat agama untuk akhlak yang baik. Pembelajaran awal secara klasikal atau bersama-sama ini, dilakukan agar bisa membantu siswa yang belum hafal atau bagi para murid yang belum bisa membaca juga ikut mendengarkan dan melatihnya sehingga para peserta didik bisa terangsang dan mampu menghafalkan beberapa do'a dan beberapa surat Al-Qur'an yang diajarkan. Setelah melafalkan hafalan do'a sehari-hari dan materi-materi tambahan secara para siswa diinstruksikan segera menuju ke kelompok jilidnya masing-masing.

Ketika semua siswa sudah berada di kelompok tilawatinya masing-masing, guru bersama dengan para murid menyiapkan meja dan alat peraga dengan posisi duduk membentuk huruf "U" dengan guru dan alat peraga berada di ujung tengah huruf "U" tersebut. setelah semua sudah terkondisikan dengan rapi, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati segera

dimulai oleh guru masing-masing kelas. Namun ketika penelian itu saya lakukan saya melihat sebuah kendala yang dialami guru saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu mengenai ketidaksiplinan siswa.

Siswa adalah objek dalam proses pembelajaran. Jika kondisi siswa kurang baik seperti sebabsebab psikologis yang dialami peserta didik, seperti merasa capek karena banyaknya pekerjaan rumah, dimarahin orang tua, minder dan lain sebagainya. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di TPA, siswa akan sering datang terlarnbat, malas dan sering bolos. Hal ini yang menjadi penyebab kurang maksimalnya prestasi anak dalam membaca Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustadzah Vika Amelia tanggal 24 juni 2018).

Alokasi waktu yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Babussalam bisa diperhatikan dalam tabel dibawah ini

WAKTU	MATERI	TEHNIK	KET.
5 menit	Do'a pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
25 menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
10 menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

(observasi tanggal 20 Juni 2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Babussalam dilaksanakan selama 60 menit. Pertemuan pembelajaran metode tilawati di TPA Babussalam sangatlah terbatas, hanya dilakukan 5 kali dalam seminggu dan setiap pertemuan hanya 60 menit. Hal ini karena materi yang diajarkan di TPA masjid Babussalam tidak hanya fokus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi ada beberapa materi yang lain yang harus diberikan kepada para siswa, seperti pembelajaran menulis, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, praktik dan bacaan sholat dan pengetahuan tentang akhlak serta sejarah Islam. (wawancara dengan Ustadzah Vika Amelia tanggal 24 juni 2018

pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati dibagi menjadi 5 bagian yaitu do'a pembuka, pelaksanaan klasikal, pelaksanaan baca Simak, pemberian materi penunjang dan do'a penutup.

Pelaksanaan do'a pembuka pembelajaran ini diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar menggunakan nada rost (datar, naik, turun). Sedangkan pelaksanaan klasikal dilaksanakan selama 15 menit dengan menggunakan peraga tilawati.

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan menggunakan peraga.

Pendekatan klasikal bertujuan agar dapat membantu siswa terbiasa membaca dan melancarkan siswa membaca buku tilawati secara individu. Sedangkan tehnik klasikal yang di gunakan dalam metode tilawati ada tiga.

TEHNIK	GURU	SANTRI
Tehnik 1	Membaca	mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

(observasi tanggal 20 juni 2018)

Tiga tehnik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal yang disesuaikan perkembangan kemampuan santri. Setelah melaksanakan pembelajaran secara klasikal para santri bersiap untuk melaksanakan pendekatan individual dengan tehnik baca simak. Pendekatan individual dengan tehnik baca simak ini adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran (satu membaca dan yang lainnya menyimak). Pendekatan individual baca simak ini bertujuan agar santri bisa tertib dan tidak ramai, bisa membagi waktu kepada setiap santri secara adil.

Pada penelitian kali ini saya melihat ada kendala yaitu didalam tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadikan para guru harus

mengulang-ngulang materi yang disampaikan dan mengulangi halaman tilawati agar tercapai standar minimal yang telah ditentukan. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di TPA Babussalam sangat beragam. Ada yang senang dan merasa nyaman dengan pembelajaran dan ada yang merasa tegang ketika praktik baca-simak. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada para siswa di TPA Babussalam tentang "bagaimana perasaan para santri ketika mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati" kepada 6 siswa di TPA Babussalam. Dari beberapa jawaban para siswa di TPA Babussalam menunjukkan bahwa kebanyakan dari para siswa lebih suka menggunakan tilawati karena membacanya menggunakan nada yang bagus dan mudah untuk diingat. Tapi juga ada beberapa siswa yang merasa gugup dan takut ketika pelaksanaan praktik baca simak. (wawancara dengan Ustadzah Vika Amelia tanggal 24 juni 2018).

Alokasi waktu yang digunakan dalam menerapkan kebenaran membaca dengan pendekatan individual baca simak ini adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.
- 2) Murid membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya. Dari observasi pada

tanggal 19 juni 2018 di kelas jilid tilawati 2, guru mengajar buku tilawati jilid 2 halaman 5, pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan.

Perhatikan tabel dibawah ini

3)

Santri ke	BUKU JILID 2 HALAMAN 5							
	Putar an 1 baca baris	Putar an 2 baca baris	Putar an 3 baca baris	Putar an 4 baca baris	Putar an 5 baca baris	Putar an 6 baca baris	Putar an 7 baca baris	Putar an 8 baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6

Setelah semua Siswa bergiliran membaca halaman tilawati yang dipelajari pada hari itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang yang diberikan disesuaikan dengan halaman tilawati yang diajarkan

padada hari itu seperti penjelasan tajwid, makhroj, dan tugas menulis halaman tilawati. Setelah selesai memberikan materi penunjang guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a sehari, seperti do'a pagi dan sore, do'a untuk kedua orang, do'a istigfar dan do'a kebaikan dunia akhirat . (observasi tanggal 20 juni 2018)

B. Evaluasi

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap kali ada pertemuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan mengukur kemampuan siswa dan untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Evaluasi harian ini dilakukan oleh seorang guru atau ustadz ketika praktik pelaksanaan individual baca simak. Ketika siswa membaca bergiliran satu-satu maka guru mengevaluasi kemampuan membaca para siswa. Ketika semua siswa bisa membaca dengan lancar minimal 70 persen, maka halaman jilid tilawati bisa dinaikkan. (wawancara dengan Ustadz Ikrom Syirot Mubarak tanggal 22 juni 2018).

2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh guru atau ustadz ketika halaman jilid tilawati sudah dipelajari dan dibaca didik dengan lancar. Evaluasi ini dilakukan oleh para peserta secara individual, maksudnya siswa bergiliran membaca semua sudah dipelajari dan disimak oleh guru masing-masing, Jika para nilai 70 ke atas, maka siswa berhak untuk naik jilid.

Sedangkan bagi siswa yang tidak lulus akan mendapatkan bimbingan tambahan dari guru agar bisa mengejar ketertinggalan atau harus mengulang jilid tilawati dari awal lagi.(wawancara dengan Ustadz Ikraom Syirot Mubarak tanggal 22 juni 2018).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa TPA Babussalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati sudah dilaksanakan sejak dari tahun 2012 hingga sekarang. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyeimbangkan antara kebiasaan membaca dengan pendekatan klasikal dan kebenaran membacadengan pendekatan individual bacasimak. Metode tilawati ini terdiri dari 6jilid dengan materi dan tujuan yang berbeda-beda pada tiap jilidnya, dan semua jilid diajarkan dengan menggunakan nada rost (datar, naik dan turun), hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Abduraahim Hasan, dkk (2014:4) yaitu Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.

Metode tilawati di TPA Babussalam dilakukan 5 kali seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Waktu pembelajaran dimulai pukul 16.00-17.00 WIB. pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati dibagi menjadi 5 bagian, yaitu do'a pelaksanaan klasikal, pelaksanaan baca simak, pemberian materi penunjang dan do'a penutup. Pembagian waktu pembelajaran yang diterapkan di TPA Babussalam ini sudah sama dengan yang ada di buku panduan metode tilawati. Penataan kelas yang diterapkan di masjid Baabussalam juga sama dengan yang ada di buku panduan tilawati. Penataan kelas tersebut diatur melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru berada di depan tengah huruf "U", sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Pelaksanaan do'a pembuka pembelajaran ini diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar menggunakan nada rost. Sedangkan pelaksanaan klasikal dilaksanakan selama 15 menit dengan menggunakan peraga tilawati. Pelaksanaan klasikal ini menggunakan 3 tehnik, tehnik yang pertama yaitu guru membaca murid mendengarkan, tehnik yang kedua yaitu guru membaca murid menirukan dan tehnik yang ketiga yaitu guru membaca murid membaca (bersama-sama). Pelaksanaan klasikal di TPA Babussalam ini dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga dan menyelesaikan dua halaman pada setiap pertemuan. Ditempat yang suci, di awali dengan membaca ta'awudz, dibaca dengan khusu' dan

dibaca secara benar dan tartil. Pada pendekatan klasikal dengan tehnik yang kedua yaitu guru membaca murid menirukan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ahmad Syarifuddin (2004: 81) yang dinamai dengan metode *musyafahah*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara pendidik membaca terlebih dahulu sebuah bacaan Al-Qur'an, kemudian disusul oleh peserta didiknya.

Setelah semua santri bergiliran membaca penuh satu halaman tilawati guru memberikan materi penunjang selama 10 menit. Materi penunjang yang diberikan seperti memberikan masukan terhadap kesalahan-kesalahan siswa ketika baca Simak, memberikan materi tajwid dan memberikan tugas menulis halaman tilawati. Selesai pemberian materi penunjang guru menutup pembelajaran dengan membaca beberapa do'a harian dan diakhiri dengan salam dari guru. Setelah pembelajaran tilawati selesai para guru mengevaluasi hasil belajar para siswa. Guru-guru yang mengajar di TPA Baabussalam termasuk pendidik yang sudah terlatih, sebelum terjun menjadi pendidik di TPA Baabussalam mereka menjalani kegiatan pelatihan yang dilakukan di sebuah yayasan yang ada di Gentan selama 3 hari dua malam. Dalam kegiatan itu di isi dengan pelatihan mengajar dengan metode tilawati, karna itu merupakan tujuan utama dari pelatihan itu dimana para guru harus mampu mengajar dengan metode tilawati selain itu juga melakukan pelatihan tentang manajemen kelas, kemudian BCM (bermain cerita menyanyi) dan yang terakhir

psikologi anak kegiatan ini dilakukan agar guru juga mampu memahami keadaan yang diinginkan anak. Melalui pelatihan itu dengan berbagai tahapan-tahapandiharapkan guru-guru mampu menerapkan metode tilawati dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan evaluasi di TPA Babussalam ada 2 macam, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi harian dilaksanakan oleh guru pada setiap pertemuan tilawati yaitu pada saat para santri melaksanakan baca-simak. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan pada saat semua santri sudah menyelesaikan semua halaman pada masing-masingjilid tilawati. Evaluasi merupakan komponen dalam pembelajaran yang penting karena untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Purwanto (2008:5) bahwa evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Babussalam sudah dilaksanakan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa komponen-komponen pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana (2011:41) seperti adanya tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi atau metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Selain komponen pembelajaran, pembelajaran membaca Al-

Qufan di TPA Babussalam juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh menurut Aunurrahman (2010: 114).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baabussalam, Dukuh Songgalan, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah ditemukan pada bab-bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Baabussalam adalah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan membaca melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual. Karakteristik dari metode tilawati ini adalah dengan menggunakan nada rost (datar, naik, turun) dan menggunakan enam jilid tilawati dengan materi dan tujuan yang berbeda pada setiap jilidnya. Proses pelaksanaan metode tilawati di bagi menjadi 5 bagian, yaitu : 1) diawali dengan doa pembuka dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar secara klasikal dengan menggunakan nada rost. 2) membaca secara klasikal dengan menggunakan alat peraga tilawati yang dilaksanakan dengan 3 tehnik (guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid membaca, dan guru membaca bersama-sama dengan dengan murid). 3) pelaksanaan baca simak secara bergiliran sampai semua

siswa membaca halaman buku jilid tilawati secara adil. 4) guru memberikan penilaian dan pemberian materi penunjang yang disesuaikan dengan halaman jilid tilawati yang dipelajari. 5) guru menutup pembelajaran dan membaca do'a kafaratul majlis bersama-sama dengan siswa.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak TPA Baabussalam berdasarkan pengamatan penulis setelah melakukan peneliti di TPA Baabussalam, beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi lembaga TPA

Supaya lebih meningkatkan pengontrolan terhadap pelaksanaan program-program TPA agar program yang dijalankan di TPA bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

2. Bagi ustadz atau guru

a. Dalam memberikan bimbingan terhadap santri atau siswa hendaknya memperhatikan psikologi dari siswa. Mengingat para siswa di TPA Baabussalam masih anak-anak sehingga perlu kesabaran penuh dalam mengajar.

b. Para ustadz atau guru supaya memberikan tugas individu dirumah pada setiap setelah melaksanakan pembelajaran. Pemberian tugas individu seperti tugas menulis, membaca setiap halaman, tugas hafalan

bisa meningkatkan kemampuan prestasi belajar santri dan memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar sendiri dirumah.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua supaya selalu memberikan motivasi dan suritauladan yang baik-baik bagi anak-anaknya terutama dalam membaca Al-Qur'an .
- b. Orang tua supaya selalu mengawasi dan menasehati anak-anaknya supaya mereka bisa disiplin dan tertib mengikuti kegiatan-kegiatan di TPA Baabussalam.

4. Bagi santri atau siswa

- a. Para santri atau siswa hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan di TPA Baabussalam.
- b. Hendaknya para santri supaya memperhatikan dengan benar pelajaran yang diajarkan oleh para ustadz atau guru.
- c. Para santri supaya sering berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2013. *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdurrohim Hasan, ddk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Ahmad Annuri. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ahmad Syarifudin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Hati.
- Heri Rahyubi. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Manna' Al-Qaththan. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Syaifullah. 2017. Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, (Online), Vol. 2, No.1, (<http://journal.iainnumetrolampung.ac.id>, diakses 15 Februari 2018).
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nor Hadi. 2014. *Juz 'Amma: Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*. Jakarta: Erlangga
- Nur Efendi, Muhammad Fathurrahman. 2014. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Teras
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rini Astuti, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Online), Vol. 7, Edisi 2. (<https://media.neliti.com> di akses 15 Februari 2018)
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Srijatin. 2017. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 11, No. 1
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soelarko. 1980. *Audio Visual Media Komunikasi Ilmiah Pendidikan Penerangan*. Bandung: Binacipta
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tombak Alam. 1995. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Uno, B Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Wahyu Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wina Sanjaya. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wiwik Anggranti, 2016. Penerapan Metode BacaTulis AlQur'an. *Jurnal Intelegensia*, (Online), Vol. 1, No. 1 (<http://ejurnal.unikarta.ac.id> diakses 15 Februari 2018)
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasikan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media
- Yusuf Qardawi. 2001. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis TPA Baabussalam dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta
2. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baabussalam.
 - a. Persiapan pembelajaran
 - b. Pengaturan penataan kelas
 - c. Kegiatan inti pembelajaran
 - d. Pemberian materi-materi tambahan
3. Keadaan santri dan keadaan sarana prasarana

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. KeadaanUstadz
- B. KedaanSantri
- C. SaranadanPrasarana
- D. JadwalPelajaran
- E. Buku Tilawati

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua ta'mir Masjid

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Baabussalam?
2. Sejak kapan metode tilawati itu mulai dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan guru di TPA Baabussalam?
4. Apa penjelasan secara singkat mengenai metode tilawati?
5. Apa saja visi, misi dan tujuan di TPA Baabussalam?

B. Guru atau uztadz-uztadzah

1. Bagaimana proses belajar mengajar dengan metode tilawati yang diterapkan di TPA Baabussalam?
2. Bagaimana gambaran umum penerapan metode tilawati di TPA Baabussalam?
3. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baabussalam?
4. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baabussalam?
5. Apa alasan dan tujuan guru menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana guru menerapkan metode tilawati?
7. Bagaimana sikap para siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati?

Field Note

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Juni 2018

Topik : observasi lokasi penelitian dan wawancara dengan Bapak H. Samino

Hari ini pukul 16.00 peneliti sudah sampai di TPA Baabussalam, penulis bertanya kepada masyarakat di sekitar masjid penulis bertanya kepada warga sekitar agar ditunjukkan rumah Bapak H. Samino selaku ketua Takmir masjid. Penulis menuju rumah bapak Samino dan akhirnya bertemu langsung dengan beliau dan meminta izin untuk melakukan penelitian dan menggali informasi yang mendalam kaitanya dengan TPA Baabussalam dan metode Tilawati di TPA Baabussalam.

Wawancara penulis dengan Bapak H. Samino bisa dilihat pada dialog dibawah ini

Penulis : Assalamu'alaikum.

Bpk Samino : Wa'alaikumssalam.

Penulis : Maaf Pak.. mengganggu sebentar.

Bpk Samino : Iya mas.. ada apa ?

Penulis : gini pak.. saya Muhammad Arif Pamungkas mahasiswa dari IAIN SURAKTA ingin melakukan penelitian di TPA Baabussalam ini. Ini pak surat ijin penelitiannya.

Bpk Samino : Iya mas, surat ijin nya saya terima. Kemudian mungkin apa saja mas yang bisa saya bantu ?

Penulis : Jadi gini pak, sudah sejak kapan TPA ini menggunakan metode tilawati?

Bpk Samino : kurang lebih sudah sekitar 6 tahun mas, sejak tahun 2012. Dari usulan para guru atau pengajar TPA disini yang ingin mengembangkan metode membaca Al-Qur'an di TPA Baabussalam.

Penulis : sudah berjalan cukup lama ya ternyata pak! Maaf pak mengenai sejarah berdirinya TPA Baabussalam sendiri bagaimana yaa, bisa diceritakan pak sejarahnya.?

Bpk Samino : TPA Baabussalam Songgalan Pajang Laweyan Surakarta adalah salah satu dari TPA yang ada di kecamatan Laweyan Surakarta. TPA ini merupakan cabang dari Yayasan As-syifa Gentan Grogol Sukoharjo. TPA Baabussalam mulai berdiri sejak tahun 1996, yang melatar belakangi pendirian TPA di Desa Songgalan adalah keprihatinan Bp Drs.H Setiawam selaku Pengurus Yayasan yang menyayangkan belum adanya pendidikan Al-Qur'an didesanya sehingga beliau dengan para pengurus yayasan sepakat mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Songgalan, setelah melalui rapat dan dukungan dari warga sekitar akhirnya kegiatan TPA resmi terbentuk dan di dijalankan walaupun hanya dengan ustadz dan santri yang masih sedikit maklum karna masih awal

pembentukan, namun setelah berjalan beberapa bulan alhamdulillah respon masyarakat khususnya yang mempunyai anak kecil cukup baik untuk menyuruh anak-anaknya agar belajar membaca Al-Qur'an disana dan jumlah santri di TPA Baabussalam semakin hari semakin banyak

Penulis : kemudian mengenai metode Tilawati sendiri sudah dikembangkan sejak kapan pak ?

Bpk Samino : Namun setelah beberapa tahun berjalan metode pembelajaran di TPA Baabussalam mengalami perubahan, hal itu terjadi karena semakin banyak metode-metode baru dan usulan-usulan beberapa ustadz untuk mencoba menggunakan metode baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pada akhirnya pada tahun 2012 TPA Baabussalam yang sebelumnya menggunakan metode Iqra' beralih menggunakan metode Tilawati. Dan melihat perkembangan yang diperoleh dengan kemampuan santri yang semakin baik semenjak menggunakan metode Tilawati hingga akhirnya metode itu di gunakan hingga sekarang dan saat ini.

Penulis : iya pak.. terimakasih atas informasinya, ya sudah saya pulang dulu pak.

Field Note

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Juni 2018

Topik : wawancara dengan Bapak H. Samino

Hari ini peneliti kembali berkunjung ke TPA Baabussalam untuk menemui salah satu Ustadz yang mengajar di TPA tersebut untuk bertanya mengenai visi, misi dan tujuan serta keadaan ustadz dll.

Penulis : Assalamu'alaikum.

Bpk Samino : Waalaikumsalam. Ada apa mas mungkin ada yang bisa saya bantu?

Penulis : sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya, kemaren beberapa hal sudah saya tanyakan kepada jenengan mulai dari sejarah, kemudian waktu penggunaan metode tilawati dll. jadi begini Pak saya ingin bertanya beberapa hal mengenai visi, misi dan tujuan.

Bpk Samino : ohh iya mas mengenai visi, misi dan tujuan nanti saya kasih dokumen nya saja, biar jenengan juga enak nggak nulis terlalu banyak.

Penulis : iya Pak terimakasih, kemudia mengenai keadaan Ustadz nya sendiri bagaimana?

Bpk Samino : Keadaan ustadz di TPA Baabussalam mempunyai latar pendidikan yang berbeda-beda. Namun perbedaan jenjang pendidikan tersebut tidaklah menjadi permasalahan yang dipertentangkan oleh masing-masing guru. Para ustadz di TPA Baabussalam mempunyai tujuan yang mulia, yaitu ingin menyampaikan ilmu yang telah didapat dan mengajari para santri cara memahami ajaran agama Islam mulai dari cara beribadah, berdoa, menulis dan membaca Al-Qur'an.

TPA Babussalam memiliki 6 orang pengajar atau Ustadz . beliau yaitu Muhammad Ariffathurrakhim Nur Syam (23) tahun, Ikrom Syirot Mubarak (24) tahun, Vika Amelia (18) tahun, Putri Syantika (21) tahun, Andi Purnama (23) tahun, Dian ikhsanuddin (23) tahun. dari keenam ustadz tersebut yang mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya 4 orang, yang dua sebagai pengajar tambahan di bidang tahfidz.

Penulis : ohh iya Pak ada satu lagi yang ingin saya tanyakan, mengenai pengertian metode tilawati itu sendiri bagaimana yaa? Tolong jelaskan mas secara singkat saja.

Bpk Samino : Iya mas, TPA Baabussalam selalu berusaha menyusun dan menyesuaikan perkembangan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran bisa kondusif , efektif dan efisien sehingga bisa meningkatkan prestasi para peserta didik. Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyeimbangkan antara kebiasaan membaca dengan pendekatan

klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual baca simak. Metode tilawati ini terdiri dari 6 jilid dengan materi dan tujuan yang berbeda-beda pada tiap jilidnya, dan semua jilid diajarkan dengan menggunakan nada rost (datar, naik, turun).

Penulis : Iya Pak terimakasih banyak atas infomasinya, mungkin 2 hari lagi saya akan kembali kesini untuk melakukan observasi mengenai keadaan santri dan sarana prasarana.

Bpk Samino : Iya mas sama sama. Iyaa nanti kalau butuh bantuan mengenai informasi data langsung kesini saja.

Penulis : Iya pak.

Field Note

Hari : Sabtu
 Tanggal : 16 Juni 2018
 Topik : obervasi dan wawancara mengenai keadaan santri dan sarana prasarana.

Saat itu sekitar sekitar jam 16.00 peneliti berkunjung ke TPA Baabussalam supaya bisa bertemu dengan salah satu Ustadz di TPA Baabussalam. Tujuan peneliti ini untuk menggali informasi tentang keadaan peserta didik.

Penulis : Assalamualaikum.

Ustadz Andi : Waalaikumsalam. Iya mas mungkin ada yang bisa saya bantu?

Penulis : iya mas, disini saya ingin mengentahui mengenai keadaan santri di TPA Baabussalam.

Ustadz Andi : iya mas, mari masuk ke masjid agar sama sama mengetahui keadaan santri di TPA ini, bisa di lihat mas untuk Jumlah santri yang ada di TPA Baabussalam sebanyak 30 siswa. Dari semua itu para santri dibagi menjadi 5 kelas, untuk kelas A di isi oleh usia paud dan jilid 1, kelas B di idsi oleh jilid 2, kelas C di isi oleh jilid 3 dan 4, kelas D di isi oleh jilid 5 dan 6, dan kelas E di isi oleh santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Penulis : ohh iya mas bolehkah saya mengamati dan menghitung mengenai keadaan sarana dan prasarana?

Ustadz Andi : iya silahkan mas, saya tak melanjutkan mengajar sebentar nanti kalau butuh informasi lagi bisa langsung menghampiri saya mas.

Penulis : iya terimakasih, saya mencoba untuk mengamati dan menghitung keadaan sarana dan prasarana. Setelah itu saya menghampiri Ustadz Andi dan bertanya mengenai materi pembelajaran.

Ustad Andi : Materi pengajaran di TPA Babussalam di bagi menjadi dua yaitu materi utama dan materi pendukung, adapun materi yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1) Materi Utama

Materi utama yang diajarkan adalah tilawati jilid I sampai VI, yang setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing. Dalam kegiatan mengajar di TPA Babussalam mempunyai tujuan yang berbeda-beda antara jilid I sampai VI. Secara khusus akan dijelaskan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati jilid I-VI:

2) Materi Pendukung

Ada beberapa materi pendukung yang diajarkan di TPA Babussalam seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan bacaan shalat dan praktek shalat, hafalan doa sehari-hari, menulis arab pegon dan memahami pelajaran sejarah Islam dan akhlak

Field Note

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Juni 2018
Topik : Observasi pembelajaran tilawati

Pada hari itu peneliti datang ke TPA Baabussalam untuk melaksanakan observasi, peneliti masuk ke masjid sekaligus ngobrol-ngobrol dengan salah satu ustadz sambil menunggu siswa datang. setelah semua siswa berkuKetika semua siswa sudah berkumpul yang rapi, gurupul guru membuka dengan membaca salam dan mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk membaca beberapa materi tambahan seperti doa sehari-hari yang harus dilafalkan oleh santri secara bersama-sama, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan dan nasehat-nasehat agama untuk akhlak yang baik. Pembelajaran awal secara klasikal atau bersama-sama ini, dilakukan agar bisa membantu siswa yang belum hafal atau bagi para murid yang belum bisa membaca juga ikut mendengarkan dan melatihnya sehingga para peserta didik bisa terangsang dan mampu menghafalkan beberapa do'a dan beberapa surat Al-Qur'an yang diajarkan. Setelah melafalkan hafalan do'a sehari-hari dan materi-materi tambahan secara para siswa diinstruksikan.segera menuju ke kelompok jilidnya masing-masing.

Ketika semua siswa sudah berada di kelompok tilawatinya masing-masing, guru bersama dengan para murid menyiapkan meja dan alat peraga dengan posisi duduk membentuk huruf "U"

dengan guru dan alat peraga berada di ujung tengah huruf "U" tersebut. setelah semua sudah terkondisikan dengan rapi, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati segera dimulai oleh guru masing-masing kelas.

pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baabussalam dilaksanakan selama 60 menit. pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati dibagi menjadi 5 bagian yaitu do'a pembuka, pelaksanaan klasikal, pelaksanaan baca Simak, pemberian materi penunjang dan do'a penutup.

Pelaksanaan do'a pembuka pembelajaran ini diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar menggunakan nada rost (datar, naik, turun). Sedangkan pelaksanaan klasikal dilaksanakan selama 15 menit dengan menggunakan peraga tilawati.

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan menggunakan peraga. Pendekatan klasikal bertujuan agar dapat membantu siswa terbiasa membaca dan melancarkan siswa membaca buku tilawati secara individu. Sedangkan tehnik klasikal yang di gunakan dalam metode tilawati ada tiga.

TEHNIK	GURU	SANTRI
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

Field Note

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juni 2018

Topik : Observasi alokasi waktu pembelajaran tilawati

Alokasi waktu yang digunakan dalam menerapkan kebenaran membaca dengan pendekatan individual baca simak ini adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Sebelum baca simak, di awali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.
- 2) Murid membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Setelah semua Siswa bergiliran membaca halaman tilawati yang dipelajari pada hari itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang yang diberikan disesuaikan dengan halaman tilawati yang diajarkan pada hari itu seperti penjelasan tajwid,

makhroj, dan tugas menulis halaman tilawati. Setelah selesai memberikan materi penunjang guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a sehari, seperti do'a pagi dan sore, do'a untuk kedua orang, do'a istigfar dan do'a kebaikan dunia akhirat.

Field Note

Hari : Kamis

Tanggal : 21 juni 2018

Topik : wawancara mengenai evaluasi dengan Ustadz Ikrom Syirot Mubarak dan Ustadzah Vika Amelia

Penulis : Assalamualaikum.

Ustadz Ikrom : Waalaikumsalam.

Penulis : boleh saya ikut masuk ruangan masjid mas?

Ustadz Ikrom : iya silahkan mas.

Penulis : oh iya ini melanjutkan penelitian yang kemarin mas, untuk evaluasi di TPA ini apakah ada?

Ustadz Ikrom : ada mas, hal itu sangat penting untuk bahan perbaikan agar kedepannya semakin baik. Untuk evaluasi ada dua mas, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi harian dilakukan setiap kali ada pertemuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan mengukur kemampuan siswa dan untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Evaluasi kenaikan jilid

dilakukan oleh guru atau ustadz ketika halaman jilid tilawati sudah dipelajari dan dibaca didik dengan lancar. Evaluasi ini dilakukan oleh para peserta secara individual, maksudnya siswa bergiliran membaca semua sudah dipelajari dan disimak oleh guru masing-masing, Jika para nilai 70 ke atas, maka siswa berhak untuk naik jilid.

Penulis : iya mas terimakasih, kemudian kalau soal faktor-faktor pendukung dan penghambatnya apa saja mas?

Ustadz Ikrom : ohh iyaa mas, mengenai hal itu nanti bisa anda tanyakan langsung kepada Ustadzah Vika.

Penulis : iyaa, saya akan langsung menemui mbak Vika, kemudian saya bertemu mbak vika dan langsung bertanya. Ohh iya mbak untuk faktor pendukung di TPA ini apa saja yaa ?

Ustadzah Vika: untuk faktor pendukungnya ada dua mas, yaitu:

a) Guru

Guru atau pendidik merupakan unsur utama sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan adanya pendidik, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Kelancaran suatu proses pembelajaran juga akan didukung oleh adanya guru yang professional dalam artian mengetahui metodologi pembelajaran dan mengetahui

b) Harmonisasi antara pembina TPA, guru dan wali murid.

dengan adanya keharmonisan wali murid antara pihak TPA dan maka dapat memaksimalkan mencapai tujuan prestasi

siswa dan Yang diinginkan. Untuk mencapai keharmonisan antara pihak TPA dan wali murid ini, ketua ta'mir masjid Barokah mengadakan wali murid satu bulan sekali yaitu pada malam kamis di minggu pertama.

Penulis : kemudian kalau faktor penghambatnya itu apa saja mbak ?

Ustadzah Vika: untuk faktor penghambatnya ada 3 macam mas, yaitu:

a. Ketidaksiplinan siswa

Siswa adalah subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran. Jika kondisi siswa kurang baik seperti sebabsebab psikologis yang dialami peserta didik, seperti merasa capek karena banyaknya pekerjaan rumah, dimarahin orang tua, minder dan lain sebagainya. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di TPA, siswa akan sering datang terlambat, malas dan sering bolos. Hal ini yang menjadi penyebab kurang maksimalnya prestasi anak dalam membaca Al-Qur'an.

b. Waktu yang terbatas

Pertemuan pembelajaran metode tilawati di TPA Babussalam sangatlah terbatas, hanya di lakukan 5 kali dalam seminggu dan setiap pertemuan hanya 60 menit. Hal ini karena materi yang diajarkan di TPA masjid Babussalam tidak hanya fokus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi ada beberapa materi yang lain

yang harus diberikan kepada para siswa, seperti pembelajaran menulis, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, praktik dan bacaan sholat dan pengetahuan tentang akhlak serta sejarah Islam.

c. Tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda

Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadikan para guru harus mengulang-ngulang materi yang disampaikan dan mengulangi halaman tilawati agar tercapai standar minimal yang telah ditentukan. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di TPA Babussalam sangat beragam. Ada yang senang dan merasa nyaman dengan pembelajaran dan ada yang merasa tegang ketika praktik baca-simak. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada para siswa di TPA Babussalam tentang "bagaimana perasaan para santri ketika mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati" kepada 6 siswa di TPA Babussalam. Dari beberapa jawaban para siswa di TPA Babussalam menunjukkan bahwa kebanyakan dari para siswa lebih suka menggunakan tilawati karena membacanya menggunakan nada yang bagus dan mudah untuk diingat. Tapi juga ada beberapa siswa yang merasa gugup dan takut ketika pelaksanaan praktik baca simak.

Penulis : iyaaa terimakasih mbak sudah membantu saya untuk memperoleh data-data yang saya butuhkan, semoga kedepanya TPA Baabussalam senantiasa semakin baik lagi.

Ustadzah Vika: iyaa mass, Aamiin Ya ALLAH, terus apa ada yang ditanyakan lagi mas ?

Penulis : tidak mbak. Data nya sudah cukup, saya langsung pamit pulang dulu.

Field Note

Hari : Sabtu

Tanggal : 23 Juli 2018

Topik : wawancara dan observasi

Penulis : Assalamualaikum.

Ustadz Arif : Waalaikumsalam.

Penulis : minta waktunya sebentar untuk wawancara bisa mas?

Ustadz Arif : iya bisa banget mas, mungki ada yang bisa saya bantu?

Penulis : iyaa, saya ingin bertanya, proses pembelajaran disini terbagi menjadi berapa kelas mas ?

Ustadz Arif : Proses pembelajaran terbagi menjadi 5 kelas, mulai dari kelas A,B,C,D dan E. Untuk kelas A di isi oleh usia paud dan jilid 1, kelas B di isi oleh jilid 2, kelas C di isi oleh jilid 3 dan 4, kelas D di isi oleh jilid 5 dan 6, dan kelas E di isi oleh santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Penulis : untuk pembelajaran tiap kelasn B dan C apakah ada kesamaan ?

Ustadz Arif : Dalam proses pembelajaran dua kelas B dan C hampir ada kesamaan mulai dari awal hingga akhir. Untuk kelas B di isi oleh santri yang mempelajari jilid 2 yang di ajarkan oleh Ustadz

Muhammad Arifftahurrakhim Nur Syam, pada proses kegiatan pembelajaran di mulai dengan pembukaan, mengucapkan salam setelah itu santri di suruh doa bersama-sama, sebelum menginjak ke kegiatan inti biasanya ustadz memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik secara 5 menit, kegiatan itu dilakukan agar para santri terbiasa berperilaku yang terpuji dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian setelah itu menginjak ke kegiatan inti yaitu santri fokus membaca Al-Qur'an (jilid 2) dengan cara tilawati menggunakan 3 tehnik, ustadz membaca santri mendengarkan, ustadz membaca santri menirukan, setelah itu di baca bersama-sama antara ustadz dan santri. kemudian kegiatan yang kedua santri fokus menulis huruf hijaiyah dan yang terakhir di isi dengan kegiatan santri hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Untuk kegiatan pembelajaran kelas C hampir semuanya mempunyai kesamaan seperti apa yang dilakukan di kelas B. Kelas C di isi oleh jilid 3 dan 4 diajarkan oleh Ustadz Ikrom Syirot Mubarak, pada kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam , doa pembuka dan juga nasehat. Setelah itu menginjak ke kegiatan inti yaitu dengan fokus membaca Al-Qur'an (jilid 3 dan 4) dengan cara tilawati. Setelah itu menulis huruf hijaiyah tapi dengan cara sambung, dan kegiatan yang terakhir hafalan doa sehari-hari dan hafalan surat surat di juz 30.

Penulis : iya terimakasih atas informasinya, saya langsung pulang dulu mas.

Field Note

- Hari : Rabu
- Tanggal : 27 Juli 2018
- Topik : wawancara dan observasi dengan H. Samino terkait pelatihan untuk guru TPA
- Penulis : Assalamualaikum pak.
- H. Samino : Waalaikumsalam mas, gima ada yang bisa saya bantu?
- Penulis : iya pak, untuk guru-guru yang mengajar di TPA Baabussalam apakah semuanya sudah memenuhi kriteria pengajar sesuai dengan metode tilawati ?
- H. Samino : iya mas, untuk guru yang mengajar di TPA ini insyaAllah sudah memenuhi kriteria sebab mereka sudah melakukan pelatihan.
- Penulis : untuk pelatihanya itu sendiri kapan ya pak?
- H. Samino : untuk pelatihanya itu sudah lama mas, sebelum guru turun langsung mengajar mereka menjalani pelatihan dulu di gentan.
- Penulis : kemudian berapa hari pak waktunya itu?
- H. Samino : pelatihan itu dilakukan selama 3 hari 2 malam mas, guru yang melatih ada 2 yaitu Bapak Marhan Idris dan Bapak Bambang
- Penulis : ketika pelatihan itu materi apa saya Pak yang di ajarkan ?
- H. Samino : untuk materinya itu yang pertama guru diajarkan tentang pengajaran menggunakan metode tilawati, manajemen kelas, psikologi anak.
- Penulis : iya Pak, kemudian kalau sudah selesai pelatihan apakah para guru itu sudah dikatakan mampu mengajar?

H. Samino : iya mas, setelah pelatihan mereka sudah kami beri kepercayaan untuk mengajar.

Penulis : lalu setelah berjalan beberapa minggu apakah masih ada evaluasi untu guru di TPA Baabussalam?

H. Samino : iya mas, masih ada pengamatan dari H. Setiawan hal itu dilakukan apabila ada kekurangan maka beliau siap untuk melakukan rapat evaluasi dan memperbaiki agar kedepanya semakin baik.

Penulis : iya pak, terimakasih untuk semua informasinya.



(Wawancara dengan Bapak H. Samino)



(kegiatan pembelajaran TPA Baabussalam)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Arif Pamungkas
NIM : 143111223
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 5 April 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jati sari Rt 17/ Rw 03, karangjati, Kalijambe, Sragen,
Jawa Tengah
Email : Arifsrage@gmail.com
Nama Ayah : Sunardi
Nama Ibu : Supatmi

Riwayat pendidikan :

1. TK Aisyiah Karangjati : Lulus tahun 2001
2. MI Negeri Karangjati : Lulus tahun 2007
3. MTs N Gondang Rejo : Lulus tahun 2010
4. SMK SAKTI GEMOLONG : Lulus tahun 2013.